



**KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 TANJUNG MORAWA SATU ATAP  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**MIFTAH YAMINUL ZEIN HARAHAHAP**  
**NIM 31.15.4.228**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 TANJUNG MORAWA SATU ATAP  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MIFTAH YAMINUL ZEIN HARAHAP**

**NIM 31.15.4.228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. H. Sangkot Nasution, M.A**  
**NIP: 19550117 198303 1 001**

**Pembimbing Skripsi II**

**Mahariah, M.Ag**  
**NIP: 19750411 200501 2 004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "Kreatifitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang" yang disusun oleh Miftah Yaminul Zein Harahap yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**15 November 2019 M**  
**17 Rabi'ul Awal 1441 H**

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnif Ajjah Ritonga, M.A  
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004

**AnggotaPenguji**

1. Drs. Hadis Purba, M.A  
NIP. 19620404 199303 1 002

2. Dra. Resnita, M.A  
NIP. 19580816 199803 2 001

3. Drs. Sangkot Nasution, M.A  
NIP. 19550117 198300 1 001

4. Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. A. Raddin Siahaan, M.Pd  
NIP. 01006 199403 1 002

Medan, 08 November 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
An. Miftah Yaminul Zein Harahap

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

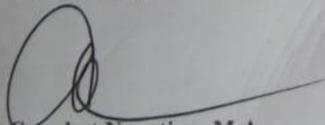
Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Miftah Yaminul Zein Harahap  
NIM : 31.15.4.228  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama  
Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap  
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk  
dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian  
saudara diucapkan terima kasih.

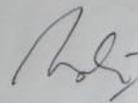
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Drs. H. Sangkot Nasution, M.A  
NIP. 19550117 198303 1 001

Pembimbing II



Mahariah, M.Ag  
NIP: 19750411 200501 2 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftah Yaminul Zein Harahap

NIM : 31.15.4.228

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN  
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5  
TANJUNG MORAWA SATU ATAP KECAMATAN  
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar dari Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 November 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Miftah Yaminul Zein Harahap  
NIM. 31.15.4.228

## ABSTRAK SKRIPSI



Nama : Miftah Yaminul Zein Harahap  
NIM : 31.15.4.228  
Judul : Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.  
Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, M.A  
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag  
Tempat/Tgl Lahir : Perk. Teluk Dalam, 04 Juli 1997  
No. HP : 0821-7802-7782  
Email : zeinpamungkas236@gmail.com

Kata Kunci : *Kreativitas Guru, Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam*

Penelitian ini untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Jl. Pasar I Sei Merah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan : (1) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, (2) Pengelolaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam, dan (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian *Miles And Huberman*, dengan teknik pengumpulan data: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Langkah menganalisis data adalah dengan melalui mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji validitas data dilakukan uji *kredibilitas, transferabilitas, defendibilitas, dan confirmabilitas*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran Agama Islam sudah baik, para guru telah menerapkan berbagai metode dan strategi PAIKEM pembelajaran yang menarik serta menggunakan berbagai media pembelajaran beragam. Sehingga peserta didik merasa senang dan menumbuhkan kemauan belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam. Kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran Agama Islam ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu (1) tuntutan materi; (2) adanya pelatihan-pelatihan guru dalam mengembangkan kreativitas (3) kemudian dari pada itu banyaknya sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi atau berkreaitivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran, (4) ketersediaan fasilitas wifi disekolah, sehingga memudahkan guru dalam mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik. Dan faktor penghambat adalah fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran.

Medan, 08 November 2019  
Pembimbing II

Mahariah, M.Ag  
NIP: 19750411 200501 2 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'laikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah, yang jikalau seluruh pohon di atas muka bumi ini dijadikan tinta untuk menulis ilmu Allah, maka tiada akan habis ilmu Allah. Serta rahmat dan hidayah-Nya dan nikmat ilmu yang tercurah melalui para pendidik yang mulia dan mencurahkan ilmunya kepada pengembara haus ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “*Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bantuan, do'a, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan demikian pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orangtua saya, Ayahanda **Alm. Ahmad Mulkan Harahap**, dan Ibunda **Faridah Manurung**, dan Saudara

Wali/ Orang Tua Saya, Uak saya, Drs. H. Khairat Manurung, M.A dan Uak Saya, Dr. Hj. Hasnil Aida Nasution, M.A atas segala kasih sayang, doa, dan pendidikan agama sejak usia dini dan pemberian motivasi yang begitu berharga yang telah diberikan. Semoga Allah swt. memberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan, dan kemuliaan di dunia dan di akhirat.

2. Terima kasih kepada saudara/i saya: Abangda **Fahmi Idris Harahap**, Adinda **Yusril Ihza Harahap**, Adinda **Putri Aulia Harahap**, dan Adinda **Nadia Fasha Harahap**, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis di setiap hal.
3. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag**)
4. Ucapan Terima Kasih Kepada Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi dan mendukung penulis selama belajar di UIN Sumatera Utara.
5. Terima kasih kepada Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Program Studi dan Ibu Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan, serta kepada Ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis selama mengikuti perkuliahan pada Prodi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Dosen, Staf Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi dalam mengikuti proses perkuliahan dan seluruh Civitas Akademik yang telah mambantu dan mendukung penulis

serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

6. Ucapan terima kasih terutama kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya, yaitu: bapak Drs. Sangkot Nasution, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I. Dan Ibu Mahariah, M.Ag sebagai dosen pembimbing II. Karena berkat bimbingan para beliau inilah Skripsi saya ini bisa sampai tahap terakhir atau sampai selesai. Mudah-mudahan ilmu yang beliau berikan akan bermanfaat bagi semua orang, khususnya untuk penulis secara pribadi.
7. Bapak Munawar, S.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap tempat penulis melakukan penelitian. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Ummi Kalsum, S.Pd, Ibu Hayatun Toibah, S.Pd, dan Bapak Amsal Dalimunthe, M.Pd serta seluruh staf dan pihak yang ada di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap.
8. Ucapan terima kasih yang khusus kepada teman-teman saya yaitu: Arib Nurmansyah, Muhammad Dicky Chandra Salayan, Muhammad Bagus Prabowo, Muhammad Haris Fadillah yang selalu mendukung penulis semasa penulis kuliah dan sampai penulisan Skripsi ini. Mereka ini jugalah sebagai teman dalam bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang penulis lalui semasa kuliah.
9. Semua teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang telah mendukung penulis dalam proses belajar dan penulisan Skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini.

Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon ma'af yang sebesar-besarnya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak untuk kemaksimalan Skripsi ini.

Medan, 19 April 2019

Miftah Yaminul Zein Harahap  
NIM 31.15.4.228

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN COVER .....</b>                             | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI .....</b>                     | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                        | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>      | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b> | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>xiv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Penelitian .....                     | 1          |
| B. Fokus Penelitian .....                              | 7          |
| C. Pertanyaan Penelitian .....                         | 7          |
| D. Tujuan Penelitian.....                              | 8          |
| E. Manfaat Penelitian.....                             | 8          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                       | <b>10</b>  |
| A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....        | 10         |
| 1. Pengertian Kreativitas .....                        | 10         |

|  |           |
|--|-----------|
| 2. Ciri Kreativitas Guru PAI.....                          | 21        |
| 3. Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran.....      | 24        |
| 4. Jenis Kreativitas Guru PAI.....                         | 26        |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.....   | 28        |
| B. Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam .....              | 31        |
| 1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran.....                | 31        |
| 2. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran .....          | 34        |
| 3. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran.....         | 37        |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran ..... | 37        |
| 5. Evaluasi Hasil Belajar .....                            | 39        |
| C. Penilaian yang Relevan .....                            | 40        |
| <b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....</b>                  | <b>43</b> |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                    | 44        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                       | 45        |
| C. Subjek Penelitian.....                                  | 46        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                            | 47        |
| E. Teknik Analisis Data.....                               | 49        |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....                 | 51        |
| <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>       | <b>54</b> |
| A. Temuan Penelitian.....                                  | 54        |
| 1. Temuan Umum.....  | 54        |
| a. Profil Sekolah .....                                    | 54        |

|    |   |            |
|----|---|------------|
| b. | Visi dan Misi SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap.. | 55         |
| c. | Jumlah Keadaan Siswa .....                            | 56         |
| d. | Keadaan Guru dan Pegawai.....                         | 57         |
| e. | Kedaan Guru dan Status Guru .....                     | 58         |
| f. | Keadaan Jenjang TU dan Statusnya .....                | 59         |
| g. | Keadaan Sarana dan Prasarana .....                    | 59         |
| 2. | Temuan Khusus Penelitian .....                        | 61         |
| a. | Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam.....          | 61         |
| 1) | Upaya peningkatan kreativitas Guru PAI.....           | 61         |
| 2) | Kreativitas Guru Agama Islam .....                    | 65         |
| b. | Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI .....               | 73         |
| 1) | Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI .....               | 73         |
| 2) | Penerapan Pembelajaran PAIKEM.....                    | 78         |
| 3) | Penerapan Media Pembelajaran yang Menarik .....       | 85         |
| 4) | Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa .....          | 88         |
| c. | Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI..... | 91         |
| B. | Pembahasan Hasil Penelitian .....                     | 97         |
|    | <b>BAB V PENUTUP.....</b>                             | <b>106</b> |
| A. | <b>KESIMPULAN.....</b>                                | <b>106</b> |
| B. | <b>SARAN.....</b>                                     | <b>107</b> |
|    | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                           | <b>109</b> |
|    | <b>LAMPIRAN</b>                                       |            |
|    | <b>RIWAYAT HIDUP</b>                                  |            |

## DAFTAR TABEL

|   |           |
|---|-----------|
| <b>1. JUMLAH KEADAAN SISWA KESELURUHAN .....</b>                                  | <b>56</b> |
| <b>2. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI .....</b>  | <b>57</b> |
| <b>3. KEADAAN JUMLAH GURU DAN STATUS BIDANG STUDI.....</b>                        | <b>58</b> |
| <b>4. KEADAAN JENJANG PENDIDIKAN TENAGA ADMINISTRASI (TU)<br/>STATUSNYA .....</b> | <b>59</b> |
| <b>5. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA .....</b>                                      | <b>60</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bertitik tolak dari profesi guru sebagai tenaga kependidikan, guru dituntut memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian pengajaran. Perencanaan pengajaran meliputi perumusan tujuan pengajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan alat pengajaran, dan penetapan pola evaluasi. Pelaksanaan pengajaran meliputi cara penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode atau teknik mengajar, penggunaan media atau alat pengajaran dan interaksi proses pembelajaran.

Kreativitas belajar merupakan kreativitas mengupayakan untuk membuat suatu hal yang baru dan berbeda; kreativitas dianggap sebagai suatu yang baru dan hasil itu merupakan hasil yang kebetulan; kreativitas dipahami dari suatu apa saja yang tercipta sebagai suatu yang baru dan berbeda; kreativitas merupakan sesuatu proses yang unik; kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi dan penting dalam proses pembelajaran. Karena kreativitas belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Jika seseorang itu mempunyai kreativitas yang tinggi cenderung orang tersebut akan lebih kreatif dan menghasilkan sesuatu hal yang positif.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah usaha seorang pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai pertumbuhannya menuju kedewasaan secara jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah sebuah usaha pendidik memimpin peserta didik dalam arti khusus misalnya memberikan arahan serta motivasi

---

<sup>1</sup>Istarani Intan Pulungan. 2017. *Aktivitas Belajar*. Medan: Larispa Indonesia. Hal. 79

terhadap peserta didik dan mengatasi setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>2</sup>

Pada era otonomi daerah masyarakat semakin menuntut pendidikan yang berkualitas. Hal ini sangat memungkinkan untuk dicapai mengingat tingkat pendidikan masyarakat mulai meningkat. Peningkatan kualitas pendidikan memiliki banyak kendala, diantaranya kesejahteraan guru belum seimbang dengan tuntutan tugasnya yang berat. Selain itu krisis ekonomi mempengaruhi keinginan orang tua dan anak-anak untuk melanjutkan pendidikannya, terutama di daerah. Hal tersebut sangat menurunkan motivasi mengajar guru dan belajar siswa yang pada gilirannya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah. Disamping itu, rendahnya budaya mengajar guru dan budaya belajar siswa juga menyebabkan kualitas pendidikan rendah.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya keaktifan dan kreativitasan seorang guru diharapkan akan mampu menjadikan bangsa ini lebih baik lagi. Karena secara tidak

---

<sup>2</sup>Departemen Agama. 2001. *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, h. 15

<sup>3</sup>Syafaruddin, 2008, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, h. 2

langsung pendidikan adalah sarana strategis dalam pembentukan juga serta dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Maka sebagai langkah awal kekreativitasan seorang guru dalam dunia pendidikan dapat diterapkan di institusi pendidikan formal maupun nonformal, disamping itu peran orang tua dalam membantu pihak sekolah untuk membentuk kepribadian anak didik dengan baik.

Guru sebagai sosok pendidik bagi anak-anak di sekolah merupakan bagian yang menjadi pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan. Peran guru yang sangat strategis dalam pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan kemampuan guru sebagai pendidik, yaitu khususnya kreativitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*), dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang:

yakni sekolah yang cukup unggul di desa Sei Merah yang telah berdiri sejak tahun 2012. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, karena lokasi penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. Hal ini dapat terlihat dari adanya pembiasaan hidup disiplin seperti halnya sebelum pukul 07. 15 guru maupun siswa sudah harus berada di lingkungan sekolah, hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), saling menghormati (dibiasakan untuk memberi salam baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa).<sup>4</sup>

Lebih lanjut dapat dikatakan, bahwa guru yang mempunyai kreativitas dan pengelolaan pembelajaran dengan baik merupakan suatu potensi yang besar dan penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki manusia. Karena itu kreativitas dapat dipandang sebagai suatu ide atau pola pikir seseorang yang timbul secara spontan dan imajinatif yang memberikan hasil penemuan baru yakni kemampuan mendefinisikan kembali. Dari hasil berfikir tersebut memungkinkan terciptanya suatu tindakan dalam mewujudkan ide dari proses berpikir seseorang.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi telah dikatakan kreatif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Eko Nursalim yang teruang dalam Jurnal Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas

---

<sup>4</sup> Penelitian awal di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak:

Hasil penelitian pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $rx1y = 0,461$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $rx2y = 0,458$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r$  tabel = 0,424) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21%, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ketiga sebagai jawaban hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji F yaitu 6,792 dengan taraf signifikansi 0,01 ( $F$  tabel = 2,904), dan pada uji regresi berganda diperoleh nilai regresi ( $F$ reg) yaitu 5,216 dengan taraf signifikansi 0,05 ( $F$  tabel = 3,287) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, di mana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar pun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktikkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya

---

<sup>5</sup>Eko Nursalim, *Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak*, 2009, Tesis, IAIN Walisongo Semarang, Diakses Pada Tanggal 17 / Mei 2019 pukul 09.42

belajar siswa dan mengelola pembelajaran sangat penting agar suasana di dalam kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Dengan demikian kekreativitasan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan baik sangat penting ditanamkan kepada para siswa untuk membekali mereka supaya menjadi insan yang baik, berkompeten dan berakhlak mulia. Maka dalam hal ini penulis mengamati salah satu sekolah menengah pertama di wilayah kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yaitu SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dari penelitian awal yang peneliti lakukan diperoleh data dan informasi bahwa sekolah tersebut bernuansa dengan baik dan inovatif dapat dikategorikan kedalam mengajar dengan kreatif. Mengajar karena kreativitas adalah cara yang terbaik untuk seorang guru dengan menggunakan bentuk pengajaran yang diharapkan oleh siswa untuk mengembangkan ide-ide siswa agar selalu berfikir kreatif dan berperilaku baik.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran yang baik dan menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran agar menunjang ketercapaian hasil pendidikan yang efektif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*”

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari perbedaan persis dalam pembahasan ini, peneliti hanya membatasi fokus penelitian pada Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang diuraikan menjadi beberapa hal berikut ini: 1) Kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran agama islam, 2) Pengelolaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam, dan 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran.

## **C. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini tertuju pada Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan fokus tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaiman Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

3. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Pengelolaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1. Teoritis**

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan pembaca dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan yang berkenaan dengan Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan peneliti tentang kegiatan penelitian.

### b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi guru Agama Islam dengan tujuan untuk mengaktualisasikan dan mengoptimalkan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal yang dilakukan dengan adanya Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa.

### d. Bagi Lembaga

- 1) Dengan adanya penelitian ini, sekolah akan lebih memahami arti penting Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KREATIVITAS GURU

##### 1. Pengertian Kreativitas

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kreativitas berasal dari kata “kreatif” yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.

”Kreativitas” adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, prihal berkreasi, kekreatifan, yang secara hakiki merupakan hasil kerja keras. Dalam pengertian lain, kreativitas itu adalah daya cipta yang didasari oleh motif atau dorongan dari dalam hati (niat) yang terwujud pada kemauan untuk menciptakan sesuatu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Semiawan, bahwa kreativitas itu adalah “kemampuan untuk mencipta suatu produk yang baru, bisa saja gabungannya merupakan kombinasi, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.”<sup>6</sup>

Pengertian di atas menunjukkan bahwa kreativitas adalah kemauan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat kombinasi antar unsur, data atau hasil yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kreativitas menunjukkan usaha-usaha untuk meramu berbagai hal dari obyek-obyek yang ada atau belum ada sebelumnya hingga menjadi sesuatu yang baru. Itulah sebabnya, kreativitas itu bukan sesuatu yang mandiri atau bukan semata-mata kelebihan yang dimiliki oleh seseorang, melainkan bagian dari buah hasil usaha.

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 124

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.<sup>7</sup>

Menurut Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sebagaimana menjadi guru yang kreatif.<sup>8</sup>

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock dalam kutipan Momon Sudarma, bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.<sup>10</sup>

Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern di abad ke -21 ini kreatifitas dan kemandirian sangat diperlukan supaya siswa mampu beradaptasi

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 51

<sup>8</sup>Usman, 2014, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 153

<sup>9</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, (2006), *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 41

<sup>10</sup> Momon Sudarma, 2013, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 73

dengan berbagai tuntunan. Kreatifitas sangat diperlukan dalam hidup ini dengan beberapa alasan antara lain:

- a. Kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya.
- b. Kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.
- c. Keartivitas dapat memberikan kepuasan hidup.
- d. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup.
- e. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan inovasi dan perubahan hidupnya.<sup>11</sup>

Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan terperinci. Adapun dari segi efektifitasnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, sarsa ingin tahu, tertarik dengan tugas dan tantangan majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargain keindahan, memiliki rasa humor, selalu mencari pengalaman baru, menghargain diri sendiri dan orang lain.

Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragaman pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Oleh karena itu kreativitas juga merupakan potensial asal manusia,

---

<sup>11</sup>Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Preanemedia Group, hal. 201-202

sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera dalam QS. Al-An'am 6 : 135 yang berbunyi :

فَلْيَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ الدَّارِ  
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

Artinya: “Katakanlah (Muhammad): "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh (tempat) (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”. (QS. Al-An'am 6 : 135)<sup>12</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kreativitas itu muncul dari diri kita sendiri. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Dan kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah upaya maksimal dari seorang guru untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbicara pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut harus mewakili setiap mata pelajaran dan bahan ajar yang

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Sygma Exagrafika, hal. 145

akan disampaikan kepada peserta didik. Lebih lanjut tafsiran tentang efektivitas pendidikan yang dikemukakan oleh Syafaruddin, yaitu:

“Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat, dan sebagai makhluk Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal fundamental dalam totalita dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu generasi mudah mengembangkan semua unsur potensi pribadinya baik spritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, maupun rasionalitas. Jadi, pendidikan merupakan hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkpribadian paripurna ditengah derasnya arus perubahan zaman”.<sup>13</sup>

Dewasa ini pendidikan dipandang sebagai suatu aktifitas yang bersifat antisipatoris, aktifitas yang ada diarahkan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan. Salah satu kecenderungan yang terlihat dengan jelas adalah dinamika kehidupan manusia dewasa ini ialah perubahan-perubahan yang dihasilkan kehidupan manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung lebih cepat.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya untuk berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.<sup>14</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah 58 : 11 yang berbunyi :

---

<sup>13</sup> Syafaruddin, 2008, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, h. 2

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bidang DIKBUD KBRI, h. 1

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu: "Berilah Kelapangan di dalam majlis", maka lapangkanlah. niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah 58 :11).

Menurut H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah dalam tafsirnya mengenai ayat tersebut:

Ayat ini menjelaskan, *pertama* jika seorang disuruh melapangkan majlis, yang berarti melapangkan hati, bahkan jika dia disuruh berdiri sekalipun, lalu memberikan tempatnya kepada orang yang patut didudukkan dimuka, janganlah dia berkeil hati, melainkan hendaklah dia berlapang dada. Karena orang yang berlapang dada itu kelak yang akan diangkat Allah imannya dan ilmunya, sehingga derajatnya bertambah baik. Orang yang patuh dan sudi memberikan tempat kepada orang lain itulah yang akan bertambah ilmunya. *Kedua*, memang ada yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Pokok hidup utama adalah iman dan pokok pengiringinnya adalah ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah, padahal mendurhakai Allah. Sebaliknya, orang yang berilmu saja tidak disertai atau yang tidak membawanya kepada iman, maka ilmunya itu dapat membahayakan bagi dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia.<sup>15</sup>

Oleh karenanya, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seseorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran, salah satunya

<sup>15</sup> H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka). 1985, *Tafsir Al- Azhar Juz'XXVII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 30-31

yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih.

Peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrumen kebijakan guna meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Mendorong guru untuk kreatif sehingga menjadi guru yang kreatif adalah tuntunan profesionalisme. Oleh karena itu tanggung jawab semua pihak dalam pembinaannya, terutama pemerintah, pemerintah daerah dan guru serta komunitasnya. Instrumen-instrumen untuk mengoptimalisasi peran dan fungsi guru harus dirancang dengan memperhatikan kepentingan guru berdasarkan nilai-nilai religi dan kearifan lokal serta mengacu pada kebutuhan peserta didik untuk menegembangkan potensi kompetensinya secara optimal.<sup>16</sup>

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara memilih dan menggunakan media

---

<sup>16</sup>Hamza B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2014), *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 156.

pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagai *feed back* (umpan balik) bagi seorang guru.<sup>17</sup>

Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu<sup>18</sup>

#### 1. Person

- a) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- b) Hasrat ingin tahu besar;
- c) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- d) Suka tugas yang menantang;
- e) Wawasan luas;
- f) Menghargai karya orang lain.

---

<sup>17</sup>MS. Djohar, (2006), *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah, hal. 137

<sup>18</sup>Hamza B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2014, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 154-156

## 2. Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai *“Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.”* Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- a) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan; Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
- b) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah;
- c) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

## 3. Product

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut *“Creativity to bring something new into existence”* yang ditunjukkan dari sifat:

- a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
- b) Bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.<sup>19</sup>

## 4. Press atau Dorongan

Ada beberapa factor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- a) Factor pendorong
  - (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
  - (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
  - (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
  - (4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang palingburuk;
  - (5) Ketekunan untuk berlatih;

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 154.

- (6) Hadapi masalah sebagai tantangan;
- (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

b) Penghambat Kreativitas

- (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
- (2) Implusif;
- (3) Anggap remeh karya orang lain;
- (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
- (5) Cepat puas;
- (6) Tak berani tanggung risiko;
- (7) Tidak percaya diri;
- (8) Tidak disiplin;
- (9) Tidak tahan uji.<sup>20</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>21</sup> Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar ditengah-tengah siswanya. Sejalan dengan tantangan global, peran dan tanggungjawab guru di masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru di tuntutan untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 156

<sup>21</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005), 2012, Bandung: Citra Umbara, hal. 2-3

penguasaan kompetensinya. Dan jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal secara profesional.<sup>22</sup>

Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.<sup>23</sup>

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan.

---

<sup>22</sup>Hamza B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 162

<sup>23</sup>E. Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 54

Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar.

## 2. Ciri Kreativitas Guru

Ciri-ciri kreativitas meliputi ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir. Sedangkan ciri-ciri *non aptitude* ialah ciri- ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis kreativitas ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (*aptitude*) terdapat lima sifat, yaitu: *pertama*, berfikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. *Kedua*, berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, ketrampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, ketrampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.<sup>22</sup>

Ciri-ciri afektif (*non aptitude*), diantaranya: *Pertama*, rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat *imajinatif*, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam

hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>24</sup>

Kreativitas merupakan sifat bawaan seseorang sejak lahir. Oleh sebab itu semua orang berpotensi untuk memiliki kreativitas. Tergantung bagaimana orang itu menumbuhkembangkan sifat kreatifnya. Menjadi guru yang kreatif adalah impian semua pendidik. Namun tidak mudah untuk mewujudkan impian itu. Banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang guru. Artinya, kreativitas itu tidak datang dengan sendiri melainkan muncul berkat adanya dukungan dari lingkungan eksternal pribadi seseorang. Kreativitas itu bawaan atau bakat seseorang. Tidak semua orang yang memiliki potensi bakat untuk kreatif. Begitu pula guru, tidak semuanya yang memiliki kreativitas.<sup>25</sup>

Menjadi seorang guru yang kreatif dan inovatif merupakan impian bagi semua pendidik. Namun demikian, tidak mudah untuk mewujudkan itu semua. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreatifitas seorang pendidik. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa kreatifitas itu tidak bisa datang dengan sendirinya akan tetapi muncul karena adanya support serta dukungan dari bakat serta lingkungan eksternal.

Kreativitas adalah potensi seseorang untuk memunculkan suatu penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya. Adapun ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Kelancaran adalah kemampuan memproduksi banyak ide;
- b. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan jalan pemecahan masalah;

---

<sup>24</sup> C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, hlm. 91-93

<sup>25</sup> Syafaruddin, 2008, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta:PT Rineka Cipta, hal. 89

<sup>26</sup>Istarani dan Intan Pulungan, 2016, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Larispa, hal. 121

- c. Keaslian adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan yang orisinal sebagai hasil pemikiran sendiri;
- d. Penguraian adalah kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci;
- e. Kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara yang berbeda dengan yang sudah lazim.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi, tidak ada satupun pernyataan yang dapat diterima secara umum mengapa suatu kreasi itu timbul. kreativitas sering dianggap terdiri dari dua unsur yaitu: (1) kepasihan untuk ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar besar gagasan dan ide-ide pemecahan pemecahan masalah secara lancar dan cepat, (2) keluwesan pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan atau ide-ide yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.

Maka dalam hal ini jika guru termasuk orang yang kreatif , berarti guru mempunyai sikap kreatif. Adapun sikap menjadi guru kreatif di tandai dengan hal-hal berikut:<sup>27</sup>

- (1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru
- (2) Kelenturan dalam berfikir
- (3) Kebebasan dalam ungakapan diri
- (4) Menghargai fantasi
- (5) Minat terhadap kegiatan kreatif

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal.132

(6) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri

(7) Kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

### **3. Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran**

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Konsep ini juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

Berfikir kreatif baik secara individu maupun kelompok, adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal. Hal ini menantang pandangan yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman pribadi.

Kreativitas dapat dikembangkan dalam memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan dapat diterapkan dan ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:<sup>28</sup>

- a. Dikembangkan rasa percaya diri peserta didik, dan tidak ada perasaan takut;
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara baik dan terarah;
- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar;
- d. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter; serta
- e. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar setiap guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki tugas dan peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Sebagai Komunikator*, merupakan penguji materi pelajaran kepada siswa.
- 2) *Sebagai fasilitator*, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar;

---

<sup>28</sup>Samidi, (2017), *Aktifitas Belajar*, Medan, Larispa Indonesia, hal. 99-101

- 3) *Sebagai pembimbing*, yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar;
- 4) *Sebagai penyedia lingkungan*, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat;
- 5) *Sebagai model/figur*, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku didunia pendidikan;
- 6) *Sebagai motivator*, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.
- 7) *Sebagai agen pengembangan kognitif*, yang memperluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
- 8) *Sebagai manager*, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.<sup>29</sup>

#### 4. Jenis Kreativitas Guru

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan belajar.<sup>30</sup>

Ada beberapa jenis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu

---

<sup>29</sup> Muhammad Anwar, 2018, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 1-2

<sup>30</sup> J.J. Hasibuan, 1999, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.

variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.<sup>31</sup>

a. Variasi dalam gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut :

1. Variasi suara, yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendahnya suara
2. Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model pembelajaran
3. Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa
4. Gerak badan dan mimik, yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan sangat penting dalam proses komunikasi.

b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran. Media adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, guru kreatif menggunakan banyak media yang menarik.

Sedangkan bahan pengajaran adalah inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pengajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Guru kreatif banyak menemukan dan mempersiapkan bahan pengajaran dari berbagai sumber untuk disampaikan kepada siswa.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 124

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang didengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media yang dapat disentuh atau dimanipulasi (media aktif). Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran yang bervariasi akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan seorang guru. Metode pengajaran yang digunakan guru harus bervariasi untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.<sup>32</sup>

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 125

Ada teori yang mengatakan "kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.<sup>33</sup>

Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat. Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkan secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan seperti PGSD (Diploma) FKIP (Universitas) atau lembaga pendidikan keguruan lainnya. Karena kecakapan

---

<sup>33</sup> C. Utami Munandar, 2002, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 26

dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c. Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan yang ada, dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja

yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayangkan pekerjaan lainnya.<sup>34</sup>

## **B. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM**

### **1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran**

Adapun pengertian pengelolaan adalah menyusun kerangka dasar dalam melaksanakan kegiatan yang berupaya mencapai tujuan yang berguna untuk segenap orang yang terlibat dalam kerangka dasar perencanaan tersebut. Pengelolaan berlaku sejak kerangka dasar perencanaan disusun sehingga berhasil guna bagi anggota dan sekelompok manusia yang menyusun kerangka dasar perencanaan tersebut.<sup>35</sup>

Pengelolaan itu bersal dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Maka disimpulkan pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 27-28

<sup>35</sup> Asfiati, 2014, *Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 14

<sup>36</sup> Abdul Majid. 2006, “*Perencanaan pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi*

Menurut George R. Terry menyatakan defenisi pengelolaan itu adalah sesuatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain untuk mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab (*responsibility*) tetap di tangan pemerintah. Dan kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha dan sumber daya lainnya.<sup>37</sup>

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi. Menurut Sudjana “pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga antara tujuan, materi, metode serta evaluasi menjadi jelas dan sistematis”.<sup>38</sup>

Dalam perspektif yang lebih luas, pengelolaan adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran dapat di simpulkan suatu pengaturan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan mengenai komponen-komponen pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

*Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 34

<sup>37</sup>George R. Terry, 1953, *Principle of Scientific Management*, New York, Irwin, hal. 12

<sup>38</sup>Sudjana, 1988, *Pengeloaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 59

<sup>39</sup>Syafaruddin, 2005, *Manegemen Lembaga Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, hal. 42

Pengelolaan pembelajaran sering dimaknai sebagai kompetensi pedagogik. Dalam pengelolaan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.<sup>40</sup>

Menurut Imam Wahyu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>41</sup>

Sudaryono menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran di dalamnya mencakup kemampuan mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan potensinya sebagaimana tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan.<sup>42</sup>

Dari pengertian kompetensi pedagogik diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan

---

<sup>40</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, 2012, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 110

<sup>41</sup> Imam Wahyudi, 2014, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, hlm. 22

<sup>42</sup>Sudaryono, 2012, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 13

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **2. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru yang mampu merancang pembelajaran secara baik, memiliki karakteristik berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran yang mencakup yakni:<sup>43</sup>

- a. Membedakan teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, sosial, dan menerapkan teori belajar tersebut dalam pembelajaran fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.
- b. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan keberadaan anak didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.
- c. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih mencakup: (a) menyusun silabus dan rencana pembelajaran; (b) merancang kerangka pengalaman belajar (tatap muka, terstruktur, dan mandiri) untuk mencapai kompetensi; (c) memilih dan mengorganisasikan materi dan bahan ajar; (d) memilih dan merancang media dan sumber belajar yang diperlukan; dan (e) membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar.

---

<sup>43</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, hal. 111

Adapun Alaaah telah menjelaskan dalam al-quran bahwasanya terdapat tiga metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl 16 : 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ .

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 16 : 125).<sup>44</sup>

Menurut Quraish Shihab yang diteruskan oleh Al-Qahtany dalam tafsir mengenai ayat tersebut:

Al-Qahtany mengemukakan tiga hal yang menjadi tiang dakwah dengan hikmah, yakni ilmu, kesatuan, dan kedewasaan berpikir. Dakwah hikmah dengan ilmu berarti mengerti tentang seluk-beluk syariat dan dasar-dasar keimanan disamping perlu juga memahami ilmu-ilmu inovasi yang dapat memperdalam keimanan *mad'u*. Dakwah dengan kesatuan adalah suatu pendekatan dakwah yang mengambil jalan tengah antara dua titik ekstrim, emosional dan kepribadian yang berarti seorang da'i mampu mengendalikan emosi dihadapan para *mad'u* sehingga ia tidak kehilangan kemampuan untuk memikirkan atau menilai sesuatu tanpa dasar rasional. Dakwah dengan kedewasaan berpikir, menghendaki pendekatan yang matang dalam menyampaikan dakwah, dan tidak tergesa-gesa.

Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal* / *perdebatan dengancara yang baik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasanan umpatan. *Jidal* terdiri dari tiga macam, yang *buruk* adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar.

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI , (2005), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Al-Jumanatul 'Ali, CV Penerbit J-Art, 2005, hal. 281

*Yang baik* adalah yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan.<sup>45</sup>

Ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah difahami umat.

Dalam menetapkan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran, seorang guru harus dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional bahwa guru harus memenuhi standar kompetensi yang terdiri dari tiga komponen, sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Kompetensi pengelolaan pembelajaran, yang meliputi (a) penyusunan perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (c) penilaian prestasi peserta didik, dan (d) pelaksanaan tindak lanjut dari penilaian.
- 2) Komponen pengembangan potensi, yaitu pengembangan profesi.

---

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (2009), *Pesan, Kesan, dan Kekeragaman Al-Qur'an Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 776.

<sup>46</sup>Khanifatul, 2013, *Pembelajaran Inovatif, Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 27

### 3) Komponen kompetensi akademik.

Dengan melakukan pengelolaan pembelajaran secara tepat, akan dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

## C. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran

Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>47</sup>

Fungsi pengelolaan pembelajaran yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apa sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

## D. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Pembelajaran

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran yaitu :

### a. Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran haruslah di rancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan pembelajaran bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan

---

<sup>47</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Menjadi Guru Favorit*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 24

pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

b. Gedung dan Sarana Kelas / Sekolah

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah. Sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang / gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan.<sup>48</sup>

c. Guru

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan sekedar berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu, akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Guru juga harus bisa juga menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi sesuai untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Berdasarkan uraian-uraian diatas jelas bahwa jabatan guru sebagai suatu profesi tidak saja mulia, karena berhubungan langsung dengan masalah pendewasaan anak-anak, akan tetapi juga merupakan tugas yang cukup berat. Tugas yang mulia dan hanya dapat diwujudkan oleh orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap pekerjaan mendidik.<sup>49</sup>

d. Murid

Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan, merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis. Oleh karena, setiap murid harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelasnya.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap wali atau guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok, untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan.

f. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi. Misalnya anak yang tinggal di sekitar lingkungan yang masyarakatnya rata rata tidak bersekolah akan berbeda dengan anak yang tinggal di lingkungan yang kenal dengan pendidikan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 25

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 26

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 27

## E. Evaluasi Hasil Belajar

Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya.

Evaluasi pembelajaran adalah satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>51</sup>

Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik memiliki beberapa karakteristik; melaksanakan penilaian (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode mencakup:<sup>52</sup>

- a. Melaksanakan penilaian dengan tes dan penilaian dengan non tes.
- b. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) yang mencakup: (1) menganalisis hasil penilaian proses belajar; (2) menganalisis hasil penilaian hasil belajar; (3) menginterpretasi hasil analisis; dan (4) menggunakan hasil analisis untuk menentukan ketuntasan belajar.
- c. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedial atau pengayaan (*enrichment*), mencakup: (1) menentukan posisi anak didik dilihat dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan; (2) merancang program remedial bagi anak didik yang dibawah ketuntasan

---

<sup>51</sup>Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 1

<sup>52</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, 2005, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, hal. 112-113

minimal; dan (3) merancang program pengayaan bagi anak didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal.

- d. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum, yang mencakup (1) menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan; dan (3) merancang langkah-langkah pembelajaran.<sup>53</sup>

## F. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah diteliti atau belum dan mengetahui perbedaan serta kesamaan dalam suatu penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang telah peneliti pilih, diantaranya yaitu:

Pada penelitian tesis Eko Nursalim yang berjudul studi korelasi antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak. Adapun hasil uji penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $r_{xy} = 0,461$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r_{tabel} = 0,424$ ) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 22%, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa, yaitu diketahui  $r_{xy} = 0,458$  dengan taraf signifikansi 0,01 ( $r_{tabel} = 0,424$ ) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21%, artinya semakin tinggi tingkat kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ketiga sebagai jawaban hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 114

dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji F yaitu 6,792 dengan taraf signifikansi 0,01 (F tabel = 2,904), dan pada uji regresi berganda diperoleh nilai regresi (Freg) yaitu 5,216 dengan taraf signifikansi 0,05 (F tabel = 3,287) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak<sup>54</sup>

Perbedaan dengan persamaan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran agama islam di SMPN 5 Tanjung Morawa. Dan perbedaannya bahwa penelitian terdahulu ini meneliti hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.

Kemudian pada penelitian Ahmad Fatah Yasin yang berjudul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN Malang 1. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, sebagai berikut; **1.** Pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MIN Malang I adalah;

(a). Menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru. (b). Melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, aktif melakukan penelitian PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus melanjutkan ke jenjang pendidikan ke S-2. (c). Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan. **2.** Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MIN Malang I telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas

---

<sup>54</sup>Eko Nursalim, *Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak*, 2009, Tesis, IAIN Walisongo Semarang, Diakses Pada Tanggal 17 / Mei 2019 pukul 09.42

pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator; **(a)**. Telah terjadi perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia pembelajaran modern, **(b)**. Telah terjadi perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada mutu/prestasi hasil belajar peserta didik, baik akademik maupun non-akademik.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa penelitin di atas memiliki persamaan dengan yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan kompetensi pedagogik. Namun memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan, yaitu: ketiga penelitian yang relevan tersebut dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan lokasi yang penulis lakukan, dan tidak tercakup dalam satu penelitian. Artinya, penelitian yang akan dilakukan mencakup Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa.

---

<sup>55</sup>Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, Jurnal eL-Qudwah – Volume 1 Nomor 5 edisi April 2011, Skripsi, Nitro Professional, Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2018 pada pukul 09.56.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada poin ini akan membahas mengenai jenis penelitian serta tempat dan waktu penelitian, berikut adalah penjelasannya:

##### 1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini berdasarkan pada penelitian lapangan di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa dengan 44 jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>56</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.<sup>57</sup>

Adapun alasan digunakan penelitian fenomenologis yaitu; *pertama*, data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang alami berbentuk kata-kata dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. *Kedua*, melalui

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 4

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 5

penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dan juga penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sebab melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang apa adanya, namun tetap lengkap, tajam, dan hingga dapat mengungkap persoalan mengenai implementasi Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri. Peneliti memfokuskan perhatian pada proses daripada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif serta makna yang menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Adapun alamat Sekolah terletak di Jl. Pasar I Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dan bagaimana

deskripsi guru mengelola pembelajaran di salah satu sekolah negeri yang baik di Tanjung Morawa.

Untuk mendapatkan data akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan ke berbagai pihak, sekaligus mencari informasi tentang hal-hal yang menjadi pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi serta dialog atau wawancara yang dilakukan. Di samping ikut serta membantu tugas-tugas yang diemban serta ikut mencarikan solusi bagi penyelesaian masalah yang dihadapi. Kemudian melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan yang berlangsung di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Peneliti mengambil penelitian di sekolah ini karena lokasi penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. Hal ini dapat terlihat dari adanya pembiasaan hidup disiplin (sebelum pukul 07.15 guru maupun siswa sudah harus berada di lingkungan sekolah), hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), saling menghormati (dibiasakan untuk memberi salam baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa), di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jl. Pasar I Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos: 20362.

### C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan atau seseorang yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sementara obyek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif berbeda.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan obyek penelitian adalah pelaksanaan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran agama islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa.

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data yang dapat dipergunakan, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

Sumber data primer sebagai sumber penelitian yang utama sebagai kunci tercapainya informasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang Guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penelitian kedua, meliputi data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan subyek dan obyek yang diteliti guna membantu tercapainya tujuan penelitian. Adapun sumber data sekunder adalah profil Sekolah SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, data guru, kegiatan guru, dan sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, baik itu berbentuk catatan, arsip maupun dokumen- dokumen.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Segala hal yang diamati dan relevan dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari observasi. Misalnya; hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran, aktivitas di dalam kelas, maupun di luar kelas. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari observasi, maka dilakukan wawancara terhadap informan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dikomparasi serta diselaraskan dengan data-data yang diperoleh dari studi dokumen.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu:

#### a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti di sini untuk memahami situasi dan memudahkan peneliti dengan menyesuaikan diri dengan sekolah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala sekolah, guru-guru beserta staf-staf lainnya. Selanjutnya peneliti berperan aktif

dengan melakukan pengamatan yang menggunakan alat tulis dalam kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh data lebih tepat.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan secara ssepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kepala sekolah, guru SMP Negeri 5 Tanjung Morawa. Jl. Pasar I Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera, dan juga siswa yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka. Sehingga data yang diperoleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi pada suatu kegiatan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Setelah seluruh data terkumpul maka selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deskriptif SMP Negeri 5 Tanjung Morawa. Jl. Pasar I Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera utara, foto kegiatan mengajar guru, foto kegiatan belajar siswa dan dokumen lainnya. Data dokumen berkenaan dengan penelitian ini adalah sejarah singkat SMP Negeri 5 Tanjung Morawa. Jl. Pasar I Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera utara, data guru, siswa, sarana dan prasarana.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diolah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Selanjutnya memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data-data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan tahapan sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibanding dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga temuan ini yang menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan

di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis. Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti kepala sekolah SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, beberapa guru, dan juga siswa di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Di samping data disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta Pengamatan Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, dari hasil gagasan yang didapat dari observasi, wawancara, dan studi dokumen, dan metode-metode pencarian data lainnya. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat

longgar dan tetap terbuka. Sifat longgar dan tetap terbuka dalam kesimpulan tahap pertama menunjukkan fleksibelnya kesimpulan awal dalam penelitian. Selanjutnya pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mulai ketat namun tetap fleksibel terhadap data-data relevan yang didapat. Tentunya data-data yang ditarik sebagai suatu kesimpulan sudah direduksi dan dianalisa berdasarkan catatan lapangan, *coding* (pengkodean), dan selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti.

Suatu kesimpulan dari hasil penelitian selain memperoleh temuan baru, akan lebih menarik bila ‘dikemas’ dengan bahasa yang benar dan santun. Dalam konteks ini, peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dituangkan pada pembahasan penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada Pendahuluan (BAB I), yakni kajian penelitian terkait dalam Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti akan mencoba memberikan uraian terkait usaha yang dilakukan dalam memperoleh keabsahan temuan atau data yang diperoleh sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen diperiksa kembali keabsahan dari data tersebut.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian,

pada peneliti mengacu pada empat standar validitas yang disarankan oleh Lincoln dan Guba terdiri dari: Kredibilitas, Keteralihan, Ketergantungan, dan Ketegasan.

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas (kepercayaan) yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sehingga tingkat kepercayaan tingkat penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi.

2. Ketertarikan (*Transfrability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

Cara yang ditempuh untuk menjalin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan data teori, atau kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama. Dalam konteks ini, penelitian dengan judul, “Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” merupakan penelaahan kegiatan pembelajaran dalam Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dimana

dalam penelaahannya peneliti menyajikan masalah yang melatari penelitian sebagaimana dipaparkan pada BAB I (pendahuluan, s/d latar belakang masalah). Selanjutnya dalam keteralihan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian (telah dipaparkan pada BAB I).

### 3. Kebergantungan (*Defendability*)

Kebergantungan pada penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali, kredibilitas dapat dikatakan tercapai kebergantungan data, yaitu jika konteks data yang sebelumnya sesuai dengan data yang baru setelah melakukan peninjauan kembali.

### 4. Kepastian (*Comfirmability*)

Konfirmabilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan penelitian. Uji konfirmabilitas menekankan pada objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” memenuhi kategori konsensusitas atau kesepakatan dari banyak orang

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Smp Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap

Nomor Statistik Sekolah : 212070115046

Tipe Sekolah : B = 18 Ruang

Alamat : Jalan Pasar 1 Sei Merah

NPSN : 10264647

Status Sekolah : Negeri

Status Pembinaan : Hak Pakai

Luas Lahan/Tanah : 6000 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 1534 m<sup>2</sup>

Status Kepemilikan : Milik Pemerintah

Nama Kepala Sekolah : MUNAWAR, S.Pd

Pendidikan Terakhir : S1

Nilai Akreditasi Sekolah : B (Baik)

Tahun Berdiri Sekolah : 2012

Data berikut merupakan data yang dikutip langsung dari sumber Manajemen Tata Usaha SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## **2. Visi, Misi SMPN 5 Tanjung Morawa Satu Atap**

### a. Visi

“Relegius, Berbudaya, Cerdas, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan”

### b. Misi

c. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

1. Membentuk Warga Sekolah Yang Beriman, Bertakawa, Berakhlak Mulia dan Berbudi Pekerti Luhur Dengan Mengembangkan Sikap dan Prilaku Religus Baik di Dalam Maupun Diluar Sekolah.
2. Mengembangkan Budaya Gemar Membaca, Rasa Ingin Tahu, Rasa Toleransi, Bekerja Sama, Saling Menghargai, Disiplin, Jujur, Kerja Keras, Kreatif dan Inovatif.
3. Meningkatkan Nilai Kecerdasan, Cinta Ilmu dan Dari Keingintahuanpeserta Didik Dalam Bidang Akademik Maupun Non Akademik.
4. Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menantang, Menyenangkan, Kominikatif dan Demokratis.
5. Menanamkan Kepedulian Sosial, Dalam Lingkungan Cinta Damai, Cinta Tanah Air dan Kebangsaan.
6. Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Asri, Sehat Dan Menyenangkan.

7. Menanamkan Sikap Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Peduli Lingkungan Kepada Warga Sekolah Melalui Kegiatan Jum'at Bersih, Uks, Opung Sari Basah Bang, dan Penghijauan Sekolah (Green School).

### 3. Jumlah Keadaan Siswa Keseluruhan

Setiap tahunnya jumlah siswa SMPN 5 Tanjung Morawa Satu Atap terus bertambah. Itu semua dikarenakan circa SMPN 5 Tanjung Morawa Satu Atap yang cukup baik di masyarakat.

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan sekolah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut dimasyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, sekolah juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan.

Adapun siswa secara keseluruhan berjumlah 544 siswa yang terdiri dari 191 siswa kelas VII-1 sampai dengan VII-6, 183 siswa kelas VIII-1 sampai dengan VIII-6, 170 siswa kelas IX-1 sampai dengan IX-6. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, dan IX**

| No. | Data Kelas | Jumlah |        | Jumlah Siswa |     |        |
|-----|------------|--------|--------|--------------|-----|--------|
|     |            | Kelas  | Rombel | L            | P   | Jumlah |
| 1   | Kelas VII  | 6      | 6      | 85           | 106 | 191    |
| 2   | Kelas VIII | 6      | 6      | 88           | 95  | 183    |

|        |          |    |    |     |     |     |
|--------|----------|----|----|-----|-----|-----|
| 3      | Kelas IX | 6  | 6  | 86  | 84  | 170 |
| Jumlah |          | 18 | 18 | 259 | 285 | 544 |

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, 20 Juli 2019

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun peranan guru di SMPN 5 Tanjung Morawa Satu Atap yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah SMPN 5 Tanjung Morawa Satu Atap merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas manajemen administrasi kelas.

Adapun keadaan guru dan pegawai secara keseluruhan berjumlah 36 orang yang terdiri dari 19 orang guru atau pegawai tetap dan 17 orang guru honor atau pegawai tidak tetap. Adapun tentang keadaan guru di SMPN 5 Tanjung Morawa Satu Atap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru/Pegawai Tetap dan Tidak Tetap**

| No. | Tingkat Pendidikan | Status Guru |       |       | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-----|--------------------|-------------|-------|-------|---------------|-----------|--------|
|     |                    | PNS         | Bantu | Honor | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1   | S2                 | 1           | -     | -     | 1             | -         | 1      |
| 2   | S1                 | 18          | -     | 17    | 10            | 25        | 35     |

|        |      |    |   |    |    |    |    |
|--------|------|----|---|----|----|----|----|
| 3      | DIII | -  | - | -  | -  | -  | -  |
| 4      | DII  | -  | - | -  | -  | -  | -  |
| 5      | DI   | -  | - | -  | -  | -  | -  |
| Jumlah |      | 19 | - | 17 | 11 | 25 | 36 |

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, 20 Juli 2019

## 5. Keadaan Jumlah Guru dan Status Bidang Studi

Adapun data jumlah guru dan pegawai secara keseluruhan berjumlah 36 orang yang terdiri dari 19 orang guru atau pegawai tetap dan 17 orang guru honor atau pegawai tidak tetap. Setiap guru mengajarkan pembelajaran dengan berbagai bidangnya masing-masing, yang dimulai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sampai ke bidang Bimbingan Konseling (BK). Adapun tentang keadaan guru di SMPN 5 Tanjung Morawa Satu Atap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Status/Guru Bidang Studi**

| No. | Mata Pelajaran          | Jumlah Guru | Status Guru |     |       |       |
|-----|-------------------------|-------------|-------------|-----|-------|-------|
|     |                         |             | PNS         | GTT | Bantu | Honor |
| 1   | Ilmu Pengetahuan Alam   | 3           | 3           | -   | -     | -     |
| 2   | Ilmu Pengetahuan Sosial | 3           | 3           | -   | -     | -     |
| 3   | Matematika              | 4           | 3           | -   | -     | 1     |
| 4   | Bahasa Indonesia        | 4           | 2           | -   | -     | 2     |
| 5   | Bahasa Inggris          | 4           | 2           | -   | -     | 2     |
| 6   | Pendidikan Agama        | 4           | 2           | -   | -     | 2     |

|        |                               |    |    |   |   |    |
|--------|-------------------------------|----|----|---|---|----|
| 7      | Penjaskes                     | 2  | -  | - | - | 2  |
| 8      | Seni Budaya                   | 3  | 1  | - | - | 2  |
| 9      | Pendidikan<br>Kewarganegaraan | 4  | 2  | - | - | 2  |
| 10     | Prakarya                      | 3  | -  | - | - | 3  |
| 11     | Bimbingan Konseling<br>(BK)   | 2  | 1  | - | - | 1  |
| Jumlah |                               | 36 | 19 |   |   | 17 |

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, 20 Juli 2019

#### 6. Keadaan Jenjang Pendidikan Tenaga Administrasi (TU) dan Statusnya

Adapun data jumlah jenjang pendidikan tenaga administrasi (TU) secara keseluruhan berjumlah 3 orang kepegawaian tidak tetap. Adapun ketenagaan yang terdiri dari 1 orang ketenagaan laki-laki dan 2 orang ketenagaan perempuan. Adapun tentang keadaan Jenjang Pendidikan Tenaga Administrasi (TU) di SMPN 5 Tanjung Morawa Satu Atap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jenjang Pendidikan Tenaga Administrasi**

| No. | Tingkat<br>Pendidikan | Status Kepegawaian |       |       | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------------------|-------|-------|---------------|-----------|--------|
|     |                       | PNS                | Bantu | Honor | Laki-<br>laki | Perempuan |        |
| 1   | S2                    | -                  | -     | 1     | 1             | -         | 1      |
| 2   | S1                    | -                  | -     | 2     | -             | 2         | 2      |

|        |       |   |   |   |   |   |   |
|--------|-------|---|---|---|---|---|---|
| 3      | D III | - | - | - | - | - | - |
| 4      | D II  | - | - | - | - | - | - |
| 5      | D I   | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah |       | - | - | 3 | 1 | 2 | 3 |

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, 20 Juli 2019

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini SMP merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat untuk menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu pendukung dan menunjang salah satu kelancaran proses dalam pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan. Adapun sarana dan prasarana SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

| No.      | Jenis Ruang/Bangunan | Jumlah | Kondisi Ruang/Bangunan |      |            |
|----------|----------------------|--------|------------------------|------|------------|
|          |                      |        |                        | Baik | Tidak Baik |
| <b>A</b> | <b>RUANG BELAJAR</b> |        |                        |      |            |
| 1        | Ruang Teori/Kelas    | 18     | 18                     | Baik | -          |
| 2        | Ruang Perpustakaan   | 1      | 1                      | Baik | -          |

|          |                            |   |   |      |   |
|----------|----------------------------|---|---|------|---|
| 3        | Ruang Lab. Bahasa          | 1 | 1 | Baik | - |
| 4        | Ruang Lap. IPA             | 1 | 1 | Baik | - |
| 5        | Ruang Kesenian             | 1 | 1 | Baik | - |
| <b>B</b> | <b>RUANG KANTOR</b>        |   |   |      |   |
| 1        | Ruang Kepala Sekolah       | 1 | 1 | Baik | - |
| 2        | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | 1 |      | - |
| 3        | Ruang Guru                 | 1 | 1 | Baik | - |
| 4        | Ruang Tata Usaha           | 1 | 1 | Baik | - |
| <b>C</b> | <b>RUANG PENUNJANG</b>     |   |   |      |   |
| 1        | Ruang Bimbingan Konseling  | 1 | 1 | Baik | - |
| 2        | Ruang Gudang               | 1 | 1 | Baik | - |
| 3        | Ruang UKS                  |   |   |      |   |
| 4        | Ruang Pramuka              |   |   |      |   |
| 5        | Ruang OSIS                 |   |   |      |   |
| 6        | Ruang Ibadah               | 1 | 1 | Baik | - |
| 7        | Ruang KM/WC Kepsek         | 1 | 1 | Baik | - |
| 8        | Ruang KM/WC Guru           | 2 | 2 | Baik | - |
| 9        | Kantin                     | 4 | 4 | Baik | - |
| 10       | Ruang Penjaga Sekolah      |   |   |      |   |
| 11       | Ruang Pos Jaga             |   |   |      |   |

| D | SARANA PENUNJANG  |   |   |      |  |
|---|-------------------|---|---|------|--|
| 1 | Lapangan Olahraga | 1 | 1 | Baik |  |
| 2 | Lapangan Upacara  | 1 | 1 | Baik |  |
| 3 | Tempat Parkir     | 2 | 2 | Baik |  |

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, 20 Juli 2019

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan disekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka kesekolah tersebut.

## B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, melalui Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yaitu tentang judul penulis "Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak terkait melalui suatu

proses wawancara langsung di lapangan. Adapun fokus masalah pada penelitian ini yang terkait pertanyaan, jawaban akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini:

**1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**

**a. Upaya Peningkatkan Kreativitas Guru dalam Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, guru- guru di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap mempunyai cara tersendiri seperti yang telah di ungkapkan Bapak MUNAWAR, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap pada hari Senin 14 Juli 2019 di sekolah menjelaskan bahwa:

Meningkatkan kualitas pendidikan agama dapat di lakukan dengan cara mengirim guru agama setiap bulannya untuk mengikuti penataran yang di adakan Departemen Agama yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Jadi, penataran tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dalam menghadapi arus globalisasi dan di dalam penataran hanya diberi pengarahan tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dan bermanfaat bagi peserta didik. Sedang guru agama yang tidak ikut saling memberikan informasi tentang pengarahan-pengarahan yang di berikan Departemen Agama.<sup>58</sup>

Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Munawar, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap menjelaskan bahwasannya peningkatan kualitas pendidikan itu sangat di pengaruhi oleh kualitas guru. Hal ini di tambahkan lagi lagi oleh bapak Halomoan Sianipar, S.Pd selaku wakil kurikulum pada hari senin 15 Juli 2019, pukul 13.30 WIB yang menyatakan bahwa:

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap (Bapak Munawar, S.Pd) pada hari Senin 15 Juli 2019 Pukul 08.15 Wib

Dalam peningkatan pendidikan agama islam setiap guru agama yang ada di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap lebih memperhatikan materi yang sudah di susun kurikulum. Sehingga lebih memudahkan setiap guru agama dalam proses belajar mengajar. Alokasi waktu setiap kali pertemuan 2x40 menit dalam seminggu.

Walaupun telah ditetapkan bahwa materi pelajaran hendaknya menganut pada kurikulum nasional namun yang terjadi bukan hanya berfokus kepada kurikulum nasional dan kurikulum lokal tetapi guru agama yang ada di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap menggabungkan keduanya menurut kondisi siswa. pemakaian kurikulum tidak harus monoton artinya bahwa guru agama yang ada di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap harus menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum lokal yang kemudian untuk kualitas peserta didik. guru yang kreatif menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal untuk peserta didik tanpa mengurangi isi kurikulum yang ada, sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>59</sup>

Penjelasan yang diberikan oleh Halomoan Sianipar, S.Pd selaku wakil kurikulum menjelaskan bahwasannya guru agama di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional saja atau kurikulum lokal saja, tapi menggabungkan keduanya disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dalam observasi yang dilakuakn penulis yaitu dengan mengamati Penyampaian materi guru di dalam kelas di lakukan sesuai dengan kondisi para peserta didik. Guru agama tidak hanya mengajarkan teori saja tetapi lebih ke pemahaman peserta didik, salah satu guru agama cukup berkreaitif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempraktekkan mata pelajaran seperti mata pelajaran penyembelihan kurban oleh karena itu guru agama tidak hanya mengajarkan tentang teori saja akan tetapi mempraktekkan dimulai dengan

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap (Halomoan Sianipar, S.Pd) pada hari Senin 15 Juli 2019 Pukul 13.30 Wib

membawa hewab kurban dan alat penyembelihannya di tangan lapangan dengan dengan situasi dan kondisi untuk mengajarkan dan mempraktekkannya.<sup>60</sup>

Kemudian yang di lakukan oleh SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama adalah dengan meningkatkan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru agama dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: mengikuti penataran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi kerja, keahlian dan peningkatan pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi.

Selain itu SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap juga meningkatkan sarana dan prasarana, Peningkatan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya sarana yang memadai pelaksanaan pendidikan agama islam akan tercapai scara optimal. Selain itu, di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Peningkatan materi dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, begitu juga pelaksanaan pendidikan agama islam tidak boleh berkurang dari kurikulum. Guru harus menguasai materi ditambah dengan bahan atau sumber yang berkaitan dengan pendidikan agama islam sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, meningkatkan kualitas guru sangat penting, karena guru adalah sumber yang utama dalam proses pembelajaran. Selain

---

<sup>60</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, pada hari rabu 17 Juli 2019, Pukul 08.30 WIB

itu, dalam penyampaian materi harus sesuai dengan kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif.

Selain kualitas guru, menyediakan sarana dan fasilitas pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena dengan adanya sarana dan fasilitas yang memadai akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

**b. Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap.**

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diperbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana pembahasan yang telah dijelaskan pada kajian pustaka bahwa kreativitas guru agama itu berbeda-beda dari satu sekolah ke sekolah lainnya karena dengan guru agama yang berkekrativitas akan membentuk suatu kualitas peserta didik yang akan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara.

Guru agama yang kreatif adalah seseorang yang mampu mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lain yang menghasilkan suatu pendekatan baru untuk menemukan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik.

Dalam penelitian ini, saya mengambil obyek penelitian di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap yang mana setiap guru agama mempunyai kreativitas sendiri-sendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Sebagaimana yg di jelaskan oleh Ibu Ummi Kalsum, S.Pd selaku guru PAI I di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap dalam wawancaranya dengan penulis pada hari rabu 10 Juli 201, pukul 13.15 WIB yang menyatakan bahwa:

Menurut saya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar itu bervariasi antara satu guru dengan guru yang lain, karena setiap guru mempunyai cara-cara tertentu untuk mengembangkan kreativitas yang tumbuh dengan sendirinya tergantung dari situasi dan kondisi para peserta didik, Dalam proses belajar mengajar, guru selalu memberikan kreativitasnya agar tidak terjadi kejenuhan di dalam kelas. misalnya guru agama yang ada di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap tidak hanya mengajarkan peserta didik di dalam kelas saja, tapi sesekali murid di ajak belajar di luar kelas agar suasana berbeda dan siswa tidak merasa jenuh. <sup>61</sup>

Dalam penjelasan yang telah dijelaskan oleh Ibu Ummi Kalsum selaku guru PAI I di SMP Negeri 5 Tanjung Morwa Satu Atap tersebut bahwasannya setiap guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan kreatifitas nya, akan tetapi, kreatifitas yang di berikan oleh masing masing guru tersebut berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru Agama Islam I (Ummi Kalsum), di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap 10 Juli 201, pukul 13.15 WIB

Dan diperkuat juga oleh Ibu Hayatun Toibah selaku guru PAI II di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap dalam wawancaranya dengan penulis pada hari senin 09 Juli 2019, pukul 10.20 WIB yang menyatakan bahwa:

Bagi saya sebagai guru agama yang ada di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap tidak hanya mengajarkan teori saja akan tetapi langsung mempraktekkannya ke lapangan misalnya dalam materi berwudhu dan sholat berjamaah guru agama langsung mengajarkan sholat berjamaah di musholla/ ruangan yang sudah di sediakan kepala sekolah untuk tempat shalat siswa. Oleh karena itu dengan adanya fasilitas yang memadai akan lebih cepat bagi peserta didik untuk mengingat materi yang sudah di pelajari. Selain memilih bentuk pengajaran, komponen sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kreativitas saya dalam mengajar. Penggunaa sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di setiap sekolah, tanpa adanya sarana dan fasilitas maka sulitlah mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>62</sup>

Dalam penjelasan yang telah dijelaskan oleh Ibu Hayatun Toibah, S.Pd selaku guru PAI II di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap tersebut bahwasannya dalam memberikan kreatifitasnya, alangkah baiknya jika di dukung dengan sarana dan fasilitas yang memadai karena dengan adanya fasilitas yang memadai akan lebih cepat bagi peserta didik untuk mengingat materi yang sudah di pelajari.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Selasa 10 Juli 2019, pukul 10.20 WIB di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap ketika proses pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru Agama Islam II (Hayatun Toibah), di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, Senin 9 Juli 2019, pukul 10.20 WIB

Kreatifitas guru agama di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap adalah dikatakan sudah cukup bagus dalam peneraapannya. Hal ini terbukti ketika penulis mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana guru tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, tetapi banyak sekali model dan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, agar siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti Sebelum proses pembelajaran di mulai Ibu Hayatun Toibah, S.Pd terlebih dahulu menyuruh siswa untuk membaca surat-surat pendek yang ada di Al-qur'an kira-kira 10-15 menit sampai mereka sudah capek berbicara. Hal ini bertujuan supaya siswa bisa tenang dan tidak ramai ketika proses pembelajaran dimulai dan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

Observasi lain yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati siswa, dan ternyata setelah membaca surat-surat pendek tersebut sampai berkali-kali, siswa bisa tenang dan tidak ngbrol sendiri dengan temannya, sehingga siswa bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, hal ini terbukti ketika Ibu Hayatun Toibah, S.Pd memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan pertanyaan tersebut bisa di jawab dengan baik oleh siswa.<sup>63</sup>

Dari semua pemaparan di atas, dapat di analisis dan dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah memberikan kreatifitasnya, akan tetapi kreatifitas yang di berikan oleh masing masing guru berbeda satu dengan yang lain nya sesuai

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, 10 Juli 2019 Pukul 11.15 WIB.

dengan situasi dan kondisi siswa yang ada. Dan juga dengan adanya sarana fasilitas yang memadai, bisa lebih memudahkan seorang guru dalam memberikan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal ini ditegaskan dalam hasil wawancara dengan teman atau kerabat dekat Guru Pendidikan Agama Islam mengenai pengawasan atas kinerja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif, serta siapa saja yang terlibat dalam pengawasan tersebut di dalam meningkatkan kualitas pendidikan, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Adapun dalam hal ini saya sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia dan juga sebagai teman dari pada guru-guru agama di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap ini selalu dekat dalam mengeluarkan ide-ide baru dalam pembaharuan pembelajaran, saya juga memperhatikan bentuk dari pada perubahan nilai-nilai agama di sekolah ini melalui pengajaran yang di ajarkan oleh guru-guru agama di sekolah ini. Adapun dari pada itu banyak perubahan yang dilakukan oleh guru-guru agama di sini dalam menumbuhkembangkan keaktifan, keterampilan dan juga kemauan belajar yang tinggi oleh anak tersebut berkat ke aktifan guru tersebut dalam berkreaitif membuat nuansah pembelajaran yang menarik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut saya guru-guru agama di sini luar biasa ikhlas dan berjiwa sosial yang tinggi serta Toleransi terhadap agama lain di dalam sekolah. Guru agama Islam tersebut menurut saya juga sangat bagus dalam menjalankan tugasnya, tidak hanya mengajarkan pembelajaran terhadap ummat yang beagama islam saja melainkan juga membimbing dan mengarahkan siswa/siswi yang beragama non muslim dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal ini pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terhadap guru yang berkreaitif tinggi dalam menunjang pembelajaran di sini cukup berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga melakukan pemantauan naik kegiatan guru didalam kelas maupun didalam kantor dewan guru pada saat guru mempersiapkan sarana yang akan digunakan untuk alat peraga pada bidang studi tertentu. Menurut saya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sudahlah sangat baik terhadap pengawasan kepada guru-guru dalam dalam bidang studinya masing-masing. Setau saya pengawasan yang dilakukan terhadap guru semata-mata untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan yang dihadapi program yang sedang dilaksanakan. Ketika kelemahan guru-guru telah diketahui kepala sekolah akan mengirim saya sebagai guru dan guru-guru lain untuk dibina dan dilatih terhadap lembaga "USAID" yang dikelola oleh lembaga dari

USA Amerika Serikat. Program tersebut yang memiliki dampak yang sangat luar biasa terhadap peningkatan kinerja guru. Sehingga kelemahan-kelemahan guru bidang studi dapat diatasi dan diketahui dikarenakan adanya pengawasan terus menerus oleh kepala sekolah dan perangkat sekolah lainnya.<sup>64</sup>

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan terhadap guru sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru. Pengawasan yang dilakukan terhadap lembaga atau per orang yang terkait dalam perubahan besar terhadap guru. Pengawasan yang dilakuakn terhadap guru semata-mata bukan mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi diadakannya pengawasan terhadap guru untuk memperbaiki kinerja yang menurun. Ketika diadakannya pengawasan terhadap guru, pihak sekolah atau lembaga yang terkait dapat dengan mudah memberi masukan atau pengarahan terhadap kelemahan di bidang tertentu.

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memiliki banyak kontribusi terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ialah seperti mengadakan seminar kependidikan, workshop, serta merekomendasikan guru yang memiliki kualitatif rendah bahkan guru yang terhitung baik pada program pelatihan yang adakan oleh USAID *Priority* yang dikelola oleh sebuah lembaga pendidikan yang ada di USA Amerika Serikat. Para guru mengakui bahwa pelatihan tersebut sangat membantu didalam peningkatan kinerja yang mulai menurun.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Ibu (Sri Sabrina, S.Pd dan Nirmala, S.Ag) sebagai teman dan kerabat dekat guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dan lembaga pendidikan lainnya telah berjalan dengan baik, adanya kerja sama dengan lembaga lain dalam memprioritaskan kinerja guru yang kreatif serta inovatif adalah sebuah kebijakan yang baik yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan satu orang tua siswa SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, dan sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam setiap minggunya salah satu orang tua siswa ini selalu melakukan pertemuan dengan guru Agama Islam di sekolah SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Ini, dan dilihat juga dalam kesehariannya orang tua ini juga mengantar anaknya kesekolah dan ketika masuk kedalam kelas orang tua siswa ini melihat anaknya dalam proses belajar yang dibimbing oleh guru di dalam kelas sampai keluar jadwal istirahat, dalam hal ini peneliti tertarik melakukan wawancara kepada orang tua siswa tersebut terkait dengan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran agama islam, adapun beliau menyampaikan sebagai berikut:

Menurut saya selama saya dua kali seminggu berkunjung kesekolah untuk melihat proses pembelajaran anak saya di sekolah saya bersyukur dan berterima kasih kepada guru-guru terkhusus kepada guru agama islam yang selalu mendidik semua siswa dengan sangat baik. Menurut saya guru-guru agama Islam di sekolah ini sehubungan anak saya masih duduk di kelas VII saya melihat guru agama di sini selalu mengajarkan dan menekankan perbuatan Akhlak yang baik terhadap guru dan sesama siswa-siswa lainnya. Saya juga melihat guru agama tersebut mengajarkan pembelajaran yang tidak membuat siswa-siswa cepat bosan dalam belajar, dan setau pengetahuan saya guru agama di identik dengan sikap pembelajarannya yang monoton dan membosankan dan kali ini saya menyaksikannya ternyata tidak semua guru agama melakuakn hal pembelajaran yang monoton di dalam kelas. Saya melihat guru di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Ini selalu membuat strategi pembelajaran yang aktif dan membuat siswa-siswi selalu tertawa dalam mengikuti proses pembelajaran agama islam, saya cukup senang melihat anak saya dibina dan ajarkan hal-hal yang positif seperti ini. Guru-guru agama disini juga mengajarkan sikap kepemimpinan terhadap anak guna melatih keberanian anak untuk mau berbicara di depan kelas atau berani mengeluarkan pendapatnya ketika dalam proses diskusi dalam pembelajaran di dalam kelas, dan juga

mempunyai ide-ide baru dalam mengajarkan pembelajaran yang tidak membosankan di kelas.

Dalam hal yang saya amati selaku saya sebagai orang tua siswa saya juga melihat beberapa guru agama yang semakin semangatnya berkreasi sehingga membuat media pembelajaran dari rumah dan di bawa ke dalam kelas, dan siswa-siswa tersebut merasa senang, media pembelajaran yang bawa oleh guru yang saya lihat itu adalah sebuah mading-mading di yang di isi didalamnya pembelajaran sejarah Nabi dan saya menilainya sangat bagus dan baik untuk siswa-siswi dan termasuk anak saya sendiri. Menurut saya itu yang bisa saya jelaskan.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa pengawasan yang di lakukan oleh orang tua siswa ini adalah melihat sejauh mana perkembangan anaknya ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan melihat bagaimana guru-guru dalam membimbing dan mengajarkan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini orang tua siswa juga melakukan pertemuan wali murid kepada guru setiap 2 minggu sekali guna melihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya yang diasuh disekolah ini dan bekerja sama dalam menyelesaikan kekurangan anak semasa mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Dalam hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap hasil yang didapat di lapangan. Pengawasan yang dilakukan terhadap lembaga atau perorangan yang terkait membawa perubahan besar terhadap guru agar guru-guru menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan dan bertanggungjawab.

## **2. Pengelolaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan orang tua siswa kelas VII SMP 5 Tanjung Morawa Satu Atap, Ibu Ade Nurmawati, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 08.24 WIB.

### **a. Penerapan Rancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Salah satu kreativitas guru adalah ditandai dengan seberapa sering guru mengelolala, menggunakan dan menerapkan Rancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan situasi, kondisi yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Karena dengan diterapkannya berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi akan menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas. Oleh sebab itu kreativitas guru akan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas seorang guru harus dimiliki dan diterapkan pada semua mata pelajaran yang mana penerapannya disesuaikan dengan karakter dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru mata pelajaran. Salah satu dalam pengelolaan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga terciptalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berkenaan dengan pengelolaan guru PAI dalam menerapkan Rancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), informan menyatakan bahwa dalam melaksanakan Rancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut didukung dengan strategi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

Saya bertanggung jawab mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Adapun

penerapan Rancangan, Pelaksanaa dan Pembelajaran (RPP) dalam Pendidikan Agama Islam perlu banyak dilakukan inovasi- inovasi, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran harus relevan dengan kondisi siswa sekarang ini, tidak hanya mengandalkan satu strategi saja agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik cukup perhatiannya terhadap pelajaran Agama Islam. Adapun strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, dan problem solving. Dengan pembelajaran problem solving siswa bisa mengambil pembelajaran dari suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup>

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran banyak ragamnya, tetapi guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena siswa lebih mudah terkontrol dan tidak menimbulkan keributan di dalam kelas dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam sistem ini, guru menyajikan dengan bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja.

Adapun data yang berkenaan dengan Pengelolaan Pembelajaran guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut :

Dalam perencanaan pembelajaran dalam hal mengaplikasikan strategi pembelajaran yang di buat oleh guru, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yang lebih kita kenal dengan istilah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal ini RPP bertujuan untuk mencapai satu kompetensi dasar dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Oleh karena itu ketika saya dinobatkan sebagai guru dan saya disahkan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap maka amanah yang pertama kali adalah saya mengajar dan mendidik siswa seperti saya mempraktikkan diri berperilaku yang baik kepada orang lain dan merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam I (Ummi Kalsum). Mengenai Strategi Pembelajaran, Tanggal 24 Juli 2019 pukul 09.35 Wib.

Kemudian dalam mengajar saya harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materinya. Apabila dituntut untuk ceramah saya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, dan apabila dalam materinya dituntut untuk berdiskusi maka saya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan karakter siswa yang berbeda-beda maka diterapkan pula strategi pembelajaran yang beragam.<sup>67</sup>

Dari pernyataan tersebut strategi pembelajaran disesuaikan berdasarkan tuntutan materinya dan kondisi siswa. Karena dengan karakter siswa yang berbeda-beda maka diterapkan pula strategi pembelajaran yang berbeda. Ada siswa yang sifat belajarnya dengan visual, hanya melihat dan menulis saja. Ada yang bersifat kinestetik yang hanya bisa merasakan saja.

Kemudian wawancara diatas juga menjelaskan bahwa perencanaan awal sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar dikelas guru harus menyelesaikan instrumen atau alat-alat yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Jika jika seorang guru tidak menyelesaikan instrumen di atas seperti RPP dan silabus pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dan apa bila tujuan pembelajaran tersebut tercapai, namun waktu yang akan digunakan akan cukup lama sehingga tidak tercapai keefektifan serta efesiensi didalam pembelajaran.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut:

Bagi saya dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran dikelas, terlebih dahulu saya mendisplinkan semua siswa dalam hal kerapian pakaian, mengecek kelas dengan kebersihan dan kerapian. Hal ini menurut saya

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam II (Hayatun Toibah) Mengenai Strategi Pembelajaran, Tanggal 24 Juli 2019 pukul 11.30 Wib.

merupakan langkah awal dalam menjalankan strategi pembelajaran yang akan saya ajarkan nanti dalam pembelajaran, karena kegiatan awal tersebut memudahkan saya dan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif setelah saya memberikan pembelajaran kepada siswa nantinya.

Saya bertanggung jawab mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu banyak dilakukan inovasi-inovasi, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran harus relevan dengan kondisi siswa sekarang ini, tidak hanya mengandalkan satu strategi saja agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik cukup perhatiannya terhadap pelajaran Agama Islam. Adapun strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, dan problem solving. Dengan pembelajaran problem solving siswa bisa mengambil pembelajaran dari suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

Dari ketiga informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik untuk menumbuh kembangkan partisipasi siswa secara aktif di dalam kelas. Strategi pembelajaran diterapkan berdasarkan tuntutan materi pembelajaran.

Selain dari persiapan secara nyata, perencanaan yang dibuat oleh guru telah berjalan dengan sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, persiapan awal dalam mengajar telah dipersiapkan sebelumnya, seperti (a) Rencana Program Pembelajaran (RPP), (b) Silabus Pembelajaran, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Ajar, (e) Metode Mengajar, (f) Media Pembelajaran, serta (g) Evaluasi Pembelajaran.<sup>69</sup>

Adapun dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa mengenai pengaplikasian strategi pembelajaran guru di dalam kelas yang terungkap

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam III (Amsal Dalimunthe) Mengenai Strategi Pembelajaran, Tanggal 27 Juli 2019 pukul 08.15 Wib.

<sup>69</sup> Hasil observasi tanggal 27 Juli 2019, pukul 13.15Wib di SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap

dalam hasil wawancara berikut :

Sebelum proses belajar dilaksanakan saya selalu memberikan motivasi kepada kami berupa wejangan-wejangan dan kisah-kisah Sahabat Rasulullah saw, kemudian setiap sebelum proses belajar dilaksanakan ruangan sudah ditata dengan baik dan selalu berubah-ubah setiap minggunya tergantung materi yang diajarkan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Strategi yang diterapkan guru bervariasi dan sangat menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran dan dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas. Dan kemudian guru juga mengajarkan kepada kami selalu berakhlak yang baik kepada guru-guru yang lain, murid-murid dan semua masyarakat.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara siswa di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah menyiapkan strategi sebelum menjelaskan materi kepada siswa. Strategi yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan partisipasi siswa di dalam kelas. Dan seorang guru PAI tersebut selalu menanamkan sikap akhlak yang baik kepada semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru agama tersebut sudah cukup baik, yang dapat dilihat dalam pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di dalam kelas yang dapat dilihat dalam penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan penguasaan materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran siswa mudah dan dapat memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Siswa SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap Mengenai Strategi Pembelajaran oleh Guru, Tanggal 27 Juli 2019 pukul 10.25 Wib.

**b. Penerapan Berbagai Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)**

Strategi atau cara yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran matematika sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar, dan akhirnya dapat dipilih alat peraga atau media pembelajaran sebagai pendukung materi pelajaran yang akan diajarkan.

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tingkah laku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan kearah kedewasaan. Pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Tiap metode tidak berdiri sendiri tanpa terlibatnya metode lain. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.

Kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dari penerapan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Sama halnya dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran juga harus diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut.

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Hal lain yang penulis amati langsung di kelas VIII pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam, yaitu; guru membagi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok, untuk mencari contoh perilaku tentang amanah, jujur, saling tolong-menolong, dan sabar. Dari tugas tersebut, peneliti mengamati peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dan terjalin kerjasama yang baik di antara kelompok.<sup>71</sup>

Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, informan menyatakan bahwa metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

Apabila dalam mengajarkan suatu matapelajaran kepada anak/peserta didik dengan baik dan berhasil, pertam-tama yang harus saya perhatikan adalah metode atau cara yang akan dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian jika pengetahuan tentang metode dapat mengklasifikasikannya dengan tepat maka sasaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>71</sup> Hasil observasi pada Tanggal 30 Juli 2019 pukul 10.25 Wib. Di SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap

akan semakin efektif dan efisien.

Metode mengajar yang saya terapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan tujuan telah tercapai, bila semakin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu semakin efektif pula metode tersebut. Sedangkan metode mengajar dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran biaya, dan waktu minimum, semakin kecil tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dikeluarkan maka semakin efisien metode itu.

Metode pembelajaran yang saya terapkan ialah metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah diterapkan apabila materi terkait dengan sejarah, dan metode demonstrasi diterapkan apabila materi terkait dengan tahrir dan perlu dipraktikkan untuk memudahkan peserta didik mengerti dan mengamalkannya dengan baik.<sup>72</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan metode ini yaitu hanya dapat dipakai oleh guru secara umum untuk menetapkan perkiraan apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami pelajaran yang diberikan dan metode ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan anak didik dalam suatu kelas karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa metode pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran yang akan dicapai. Apabila materi terkait dengan kisah atau sejarah maka metode yang diterapkan adalah metode ceramah, sedangkan materi terkait dengan praktik maka diterapkan metode demonstrasi yang melibatkan peserta didik langsung.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam I (Ummi Kalsum), Mengenai Metode Pembelajaran, Tanggal 5 Agustus 2019 pukul 10.25 Wib.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran keberadaan kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar guru perlu mempunyai ketrampilan dalam mengelola bahan pelajaran yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru agar tidak terjadi kebosanan. Bagi saya atau sebagai pendidik mengetahui bahwa penggunaan variasi yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan akan merangsang siswa untuk selalu giat belajar.

Menjadi seorang tenaga pendidik perlu mempunyai sikap kreatif, dalam hal ini kreativitas yang saya lakukan lebih kepada perilaku dan praktikum langsung. Pertama, didalam kelas sebelum memulai pembelajaran saya mendisiplinkan siswa untuk selalu mengecek sampah di dalam ruangan kelas guna dalam belajar dengan nyamansaya selalu dan sembaring membaca membaca doa belajar. Kedua, membaca al-Qur'an dan Iqra' selama 15 menit, karena siswa siswa jarang sekali membaca al-Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak mempunyai al-Qur'an, kemudian saya menargetkan selama periode satu tahun untuk hafal 10 surah yang terdiri dari surah an-'Naba', an-Nazi'at, Abasa, al-Bayyinah, at-Takatsur, al-A'la, al-Ghasiyah, al- Fil, auraisy, dan az-Zalzalah. dengan keterbatasan siswa yang sulit membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dikarenakan latar belakang siswa yang sebagian besar buta al-Quran, bahkan diantaranya masih ada yang membaca Iqra'. Dan juga saya menemui banyak siswa yang tidak hafal niat shalat fardhu dalam melaksanakan shalat berjamaah. Ketiga, materi yang saya ajarkan kepada siswa sesuai dengan tema. Keempat, saya menganjurkan siswa untuk shalat berjamaah. Apabila jam pelajaran pertama, maka saya menganjurkan siswa untuk menghafal niat shalat fardhu 5, setelah menghafal melaksanakan shalat Duha di musholla, dan pada jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di musholla. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran disesuaikan dengan materinya. Misalnya materi tentang Sirat Nabawiyah ya bisa diterapkan metode diskusi, bagaimana siswa bisa menjabarkan kisah sirat nabawiyah di depan orang banyak atau bisa dengan cara berpidato. Contoh lain dengan materi tentang Malaikat ya bisa dengan bernyanyi sebagai bentuk demonstrasi yang baik, bisa juga dengan metode ceramah yang kuat untuk membuat siswa supaya tersadarkan dengan permasalahan yang halal dan haram.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam II (Hayatun Toibah) Mengenai Metode Pembelajaran, Tanggal 8 Agustus 2019 pukul 09.15 Wib.

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh guru tersebut agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.

Kemudian dalam metode pembelajaran diterapkan berdasarkan tuntutan materi yang dibutuhkan. Ada materi yang menuntut untuk ceramah dan ada materi yang menuntut untuk diskusi. Jadi guru harus bisa menyesuaikan metode tepat pada materinya. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan berhasil.

Kedua data yang dideskripsikan di atas senada dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut:

Penerapan metode yang saya lakukan dalam pengembangan materi pembelajaran saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri, agar berjalan dengan baiknya saya harus memiliki keterampilan serta loyalitas yang tinggi terhadap materi-materi yang saya ajarkan. Tanggung jawab atas mendidik serta membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya ceramah saja, karena tidak relevan dengan kondisi siswa sekarang. Dengan adanya metode pembelajaran yang beragam, maka bisa dikombinasikan dengan metode pembelajaran menarik yang lain untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognitif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan latar belakang kondisi siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, nah sementara tuntutan kurikulumnya adalah membaca al-Qur'an dan tuntas melaksanakan ibadah shalat. Kita tidak bisa memaksa siswa bisa membaca satu ayat itu secara utuh, jadi suatu kreativitasnya adalah dengan cara membaca satu ayat

itu secara terpotong-potong menjadi beberapa kata, kemudian dibagi kepada beberapa siswa. Pada praktiknya siswa juga semangat untuk belajar, dan akhirnya siswa bersama-sama bisa membaca, menghafal, bahkan menerjemahkan ayat.<sup>74</sup>

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI ditandai dengan adanya penerapan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan membuat peserta didik semangat dalam belajar. Karena kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat bergantung dengan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam, mampu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambargambar atau merancang sendiri agar materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat menarik perhatian. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan berbagai metode yang bervariasi, yang paling menarik ialah apabila diterapkan metode tanya jawab maka setiap pertanyaan dijawab dengan baik, dan guru

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam III (Amsal Dalimunthe) Mengenai Metode Pembelajaran, Tanggal 14 Agustus 2019 pukul 11.23-13.00 Wib.

selalu memberikan apresiasi untuk memompa semangat sehingga kita berlomba-lomba untuk menjawab setiap pertanyaan. Kemudian guru lebih menekankan kepada bagaimana metode guru dalam membentuk karakteristik dan kepribadian siswa yang baik dengan cara membaca Al-Qur'an di awal pembelajaran sebelum penyampaian materi, dan pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin di mushollah.<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap, khususnya dalam aspek ibadah dan al-Qur'an sudah sangat baik dan menunjukkan suatu kreativitas yang tinggi menurut penilaian peserta didik. Perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kemampuan peserta didik aktif mencari dan menemukan serta memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada siswa, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Metode yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa itu sendiri, sehingga siswa terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Siswa SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap Mengenai Metode Pembelajaran oleh Guru, Tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.25 Wib.

<sup>76</sup> Hasil observasi pada Tanggal 15 Agustus 2019 pukul 10.25 Wib. Di SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap

### c. Penerapan Media Pembelajaran yang Menarik

Dalam pembelajaran media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat siswa dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Maka diperlukan bantuan media yang beragam untuk menyesuaikan siswa dengan cara belajarnya masing-masing.

Jadi siswa tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu. Kita sebagai guru harus bisa mendekati dunia mereka dan menghantarkan mereka ke dunia kita. Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, informan menyatakan bahwa media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan penggunaan strategi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

Media yang digunakan berupa buku yang merupakan sumber belajar siswa. Kemudian papan tulis yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci apa yang telah dibaca dan dipahami dari isi buku. Kemudian lembar kerja yang merupakan media pendukung untuk mengukur pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, apakah siswa dikatakan berhasil atau tidak dalam suatu materi tertentu.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam I (Umami Kalsum) Mengenai Media Pembelajaran, Tanggal 21 Agustus 2019 pukul 08.15 Wib.

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran adalah berupa buku sumber belajar, papan tulis, dan lembar kerja.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

Dalam menyampaikan sebuah materi saya tidak puas kalau tidak menggunakan bahan penunjang siswa dalam pembelajaran media yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri secara aktif untuk mengikuti pembelajaran, semudian kertas kerja yang dirancang dengan pola tertentu sesuai dengan materi untuk menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam belajar. Kemudian media yang menayangkan video pembelajaran untuk ditonton oleh peserta didik melalui in focus.<sup>78</sup>

Menurut Pernyataan guru tersebut, saya menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran media yang digunakan berupa kertas kerja yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelum disampaikan kepada seluruh peserta didik selama mengajar di dalam kelas guna untuk menumbuhkan semangat belajar dan perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan media video yang ditayangkan melalui in focus sebagai dukungan dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

Dalam pembelajaran media saya gunakan dalam rangka berkomunikasi dengan siswa, alat bantu itu adalah media pembelajaran yang saya ajarkan,

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam II (Hayatun Toibah) Mengenai Media Pembelajaran, Tanggal 23 Agustus 2019 pukul 11.35 Wib

sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya. Guru harus menggunakan media yang menarik melalui slide-slide power point, potongan-potongan gambar atau kata untuk menarik perhatian siswa agar membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menciptakan kemauan belajar peserta didik yang tinggi. Dengan adanya media yang digunakan guru dalam mengajar, peserta didik bisa langsung terlibat menggunakan media dan lebih memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahami isi materi dengan baik.<sup>79</sup>

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI ditandai dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menarik bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan kemauan belajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

kemudian guru dalam menjelaskan pembelajaran kadang menggunakan gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pelajaran. Guru sangat kreatif dalam menggunakan berbagai media yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kami senangi. Dalam pemberian materi pembelajaran sangat baik karena penjelasannya sangat mudah dipahami, dan disertai dengan media gambar-gambar, suasana ruangan belajar yang sangat mendukung sehingga kita tidak merasa jenuh dalam belajar, yang jelas guru memiliki kreativitas yang menyenangkan.<sup>80</sup>

Dikuatkan lagi dengan observasi peneliti yang lihat disekolah tersebut guru-guru dalam mengajarkan sebuah pembelajaran terhadap siswa dalam bidang materi pembelajaran agama islam yang berbeda di setiap tingkatan kelas. Setiap guru

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam III (Amsal Dalimunthe) Mengenai Media Pembelajaran, Tanggal 23 Agustus 2019 pukul 09.15 Wib

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Siswa SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap, Mengenai Media Pembelajaran oleh Guru, Tanggal 24 Agustus 2019 pukul 10.00 Wib.

menggunakan metode yang berbeda dalam penyampaian bahan ajar kepada peserta didik. Disamping itu pula dalam pembelajaran didukung dengan media yang di yang disesuaikan dengan keadaan siswa.<sup>81</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap masih sangat sederhana, berupa papan tulis, spidol, kertas manila, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peralatan untuk praktek seperti pakaian ihram, selanjutnya untuk materi al-Qur'an media yang digunakan adalah al-Qur'an yang telah disediakan oleh pihak sekolah melalui pengadaan dengan menggunakan dana yang ada di sekolah, buku-buku tajwid serta kertas-kertas manila yang telah ditulisi sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Namun ada sebagian guru yang sudah menggunakan in focus sebagai media dengan menampilkan video pembelajaran dan ayat-ayat al-qu'an yang bisa diterapkan dengan metode tertentu.

#### **d. Guru Mampu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran.**

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi

---

<sup>81</sup> Hasil observasi pada Tanggal 26 Agustus 2019 pukul 08.20 Wib. Di SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap

perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa dapat belajar secara efektif. Ada kalanya guru mengalami kesulitan dalam mengajar karena terdapat siswa yang malas belajar dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, informan menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan memahami karakter dan kepribadian setiap siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

Cara mengatasi kesulitan siswa dalam belajar ialah dengan teguran, dan apabila teguran tidak berhasil maka guru mengandalkan guru BK untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang malas dan senang mengganggu teman yang lain dalam belajar supaya siswa tersebut sadar akan perlakuannya. Kemudian dikuatkan dengan menasehati siswa agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif.<sup>82</sup>

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bisa melalui teguran. Guru dapat menegur siswa yang malas dalam belajar, karena malas merupakan salah satu perilaku yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

Mengatasi kesulitan belajar siswa tentulah berbeda-beda, karena karakter siswa juga berbeda-beda. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mendekatinya. Jadi ketika kita mendekati siswa, kita harus mengetahui terdahulu permasalahan siswa dan mengikuti dunianya. Namun dalam mengikuti dunia siswa kita harus membuat kesepakatan yang membuatnya senang melakukan hal tersebut. Jadi kita harus terikut ke dalam dunia siswa dan menetapkan kesepakatan yang membuat siswa senang

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam I (Ummi Kalsum) Kesulitan Belajar Siswa, Tanggal 28 Agustus 2019 pukul 09.15 Wib

dalam belajar.<sup>83</sup>

Menurut hasil wawancara tersebut, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru harus mampu mendekati siswa untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Jadi guru harus ikut ke dalam dunia siswa untuk membawa siswa kepada dunia kita dengan menetapkan kesepakatan yang menciptakankemauan siswa dalam belajar.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

Salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar adalah sabar, karena sebagai seorang guru harus sabar dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Kemudian ketika siswa belajar dalam kelompok harus dikelompokkan dengan anak-anak yang beragam. Artinya semua kelompok harus dikombinasikan mulai dari anak yang memiliki kemampuan rendah hingga anak yang memiliki kemampuan tinggi. Namun timbul masalah ketika siswa yang malas dikelompokkan dengan siswa yang rajin menjadi cenderung malas. Akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian tugas yang sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga masing-masing siswa berperan dalam tugas kelompoknya.<sup>84</sup>

Pelaksanaan model kreativitas membutuhkan partisipasi dari siswa dan kesiapan guru dalam menjalankan model kreativitas pembelajaran ini baik dari segi mental maupun pengetahuan. Kreativitas guru lebih membiasakan siswa dalam penerapan sikap tolong menolong saling memberi informasi dan tidak ada perbedaan antara pintar, sedang dan bodoh, karena saling mengisi satu sama lain

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam II (Hayatun Toibah), Kesulitan Belajar Siswa, Tanggal 28 Agustus 2019 pukul 10.15 Wib

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam III (Amsal Dalimunthe), Kesulitan Belajar Siswa, Tanggal 29 Agustus 2019 pukul 11.00 Wib

dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa diatasi dengan sikap sabar, teguran, dan mendekatinya. Bersabar mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai karakter siswa yang berbeda-beda, dan mampu mendekati siswa agar dapat memahami karakter siswa secara keseluruhan.<sup>85</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam**

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Faktor Pendukung adalah merupakan hal yang tidak bias dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak secara keseluruhan. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap adalah:

- a. Sarana Sekolah

---

<sup>85</sup> Hasil observasi pada Tanggal 29 Agustus 2019 pukul 10.25 Wib. Di SMP N 5 Tanjung Morawa Satu Atap

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif.

Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk strategi, metode, dan media pembelajaran sehingga tidak menjemukan. Pada SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa.

Selain ruang yang cukup memadai, SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap juga memiliki musholla untuk praktek ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

Faktor pendukungnya adalah materi yang mengharuskan kita untuk berkegiatan dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya dilihat dari segi fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas itu memang harus benar-benar memadai apabila ingin memunculkan inovasi dalam pembelajaran. Kalau lah inovasi pembelajaran itu bagus, ada guru yang bercerita saja bagus, dan inovasinya bagus maka tidak perlu menggunakan media apa pun siswa tertarik. Ada juga mengajar dengan cara menggunakan alat bantu. Ketika kita tidak menjadi guru profesional ya dengan cara menggunakan alat bantu, namun alat bantu itulah yang tidak bisa difasilitasi sekolah seperti in focus, kita sudah mempersiapkan bahan dan ingin menggunakan in focus tetapi tidak ada.<sup>86</sup>

Sejalan dengan itu hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai hambatan yang dilakukan seorang guru dalam pengelolaan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam I (Ummi Kalsum), Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran, Tanggal 3 September 2019 pukul 11.00 Wib

pengembangan bahan ajar, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Faktor penghambat bagi seorang guru dalam pengembangan bahan ajar ialah keterbatasan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat program pembelajaran. Seorang guru dan peserta didik seharusnya dituntut pada pengadaan sarana maupun sarana diluar dari yang telah disediakan oleh pihak sekolah, akan tetapi sehingga peserta didik tidak menyadari akan hal yang demikian. Karena pembelajaran akan terhambat manakala fasilitas yang dibutuhkan tidak memenuhi bahkan jika tidak ada sama sekali. Karena banyak bidang studi yang memerlukan langsung sarana menjadi faktor utama ketercapaian pembelajaran. Selain dari pada itu, kesenjangan ekonomi dan lingkungan sosial juga memenuhi kinerja guru dalam mengajar.

Media dan sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pembelajaran. Sarana dan sumber belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif unruk menunjang efektifitas dan kreativitas belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan mengahdirkan media sebagai prantara. Jadi media itu perlu dan dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>87</sup>

Dari penjelasan diatas yang menjadi faktor utama penghambat dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah sarana dan prasarana, hal ytersebut sudah menjadi rahasia umum dan biasa di dengar. Sebaik apapun lembaga pendidikan itu, hambatan-hambatan tersebut seing kita jumpai, jika faktor penghambatnya bukan mutlak terdapat dari keterbatasan sarana dan prasarana pasti ada faktor lain yang mempengaruhinya, seperti personalia bahkan siswa itu sendiri.

#### b. Kerjasama Sesama Guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, Tanggal 9 September 2019, Pukul 09.00 Wib

baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercermin dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama guru. Pada SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian/evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam melibatkan beberapa guru untuk membantu memberikan penilaian.

Data yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran diatas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

Faktor pendukung kreativitas guru adalah pertama dengan adanya pelatihan-pelatihan guru. Kedua, sekolah juga telah menyediakan wifi, sehingga memudahkan guru untuk mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik. Ketiga, banyak sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi dan berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keempat, kondisi kelas yang efektif, artinya jumlah siswa yang tidak melebihi kapasitas yang sesuai dengan aturan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang kurang memadai, misalnya ketika semua guru ingin menggunakan in focus tetapi daya listrik sekolah tidak bisa menampung beban listrik keseluruhan, kemudian kemauan belajar terhadap peserda didik semakin menurun.<sup>88</sup>

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam II (Hayatun Toibah), Tanggal 16 September 2019, Pukul 10.15 Wib

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

Faktor pendukung kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa belajar, karena menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran seperti in focus menyebabkan terhambatnya kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.<sup>89</sup>

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran adalah keaktifan siswa, materi pembelajaran, pelatihan-pelatihan guru, dan sumber-sumber buku yang dapat diambil sebagai referensi untuk berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran adalah dari segi sarana prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Setelah diperhatikan dari beberapa jenis kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Guru ke-1 yang bernama Umami Kalsum, S.Pd.I dengan latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 1988 merupakan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap yang kurang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran, karena alasan berikut:

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam III (Amsal Dalimunthe), Tanggal 16 September 2019, Pukul 13.00 Wib

- a. Tidak bisa menguasai kelas dengan baik
  - b. Hanya menerapkan metode ceramah
  - c. Tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik
  - d. Tidak bisa mengatasi kesulitan belajar siswa
  - e. Tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan
2. Guru ke-2 yang bernama Hayatun Toibah, S.Pd.I dengan latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2005 merupakan guru kelas VIII di SMP Negeri 9 Binjai yang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran, karena alasan berikut:
- a. Bisa menguasai kelas dengan baik
  - b. Kelas kondusif
  - c. Menerapkan berbagai metode yang menarik, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
  - d. Dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara mendekati siswa
  - e. Berpengalaman dalam mengajar dan menerapkan kurikulum 2013
  - f. Mempunyai banyak wawasan di luar sekolah
3. Guru ke-3 yang bernama Amsal Dalimunthe, S.Pd dengan latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Medan Tahun 2007 merupakan guru kelas IX di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa yang kreatif dalam pengelolaan pembelajaran, karena alasan berikut:
- a. Dapat menguasai kelas dengan baik
  - b. Kelas sangat kondusif

- c. Selalu menerapkan metode yang beragam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
- d. Selalu menggunakan media pembelajaran, seperti kertas kerja yang telah dirancang, dan media in fokus
- e. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru
- f. Berpengalaman dalam penerapan kurikulum 2013

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran agama islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, staf, guru, siswa dan orang-orang yang terlibat didalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Sedang.

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami dalam upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemanapun kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional

kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru ini mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku: suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusasteraan dan lain-lain.

Tugas mendidik menjadikan orang terdidik, tugas mengajar menjadikan orang terpelajar, tugas membimbing menjadikan orang terbimbing, tugas mengarahkan menjadikan orang terarah, tugas melatih menjadikan orang terlatih, dan tugas menilai menjadikan orang bernilai. Adapun professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

## 2. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap

Secara umum dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi,

sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sebagai guru PAI yang bertanggung jawab mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, guru juga banyak melakukan inovasi-inovasi dalam pengelolaan pembelajaran khususnya dari segi strategi pembelajaran. Karena tidak relevan dengan kondisi siswa sekarang ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, bahwasanya guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai materi dan kondisi siswa di kelas. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan menyajikan materi secara lengkap dan siswa hanya menyimak saja. Kemudian apabila materi dituntut untuk berkelompok, maka guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe.

Dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan, antara lain:

- a. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- b. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas.
- c. Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- d. Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.

- e. Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai.
- f. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai
- g. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.
- h. Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.

Semua faktor tersebut mendasari pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang dinilai lebih sesuai bagi pembelajaran. Dan juga cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya materi pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

3. Guru menerapkan berbagai media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap

Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat siswa dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Jadi siswa tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu. Kita sebagai guru harus bisa mendekati dunia mereka dan menghantarkan mereka ke dunia kita.

Guru harus menggunakan media yang menarik melalui slide-slide power point, kertas kerja yang dirancang dengan pola tertentu sesuai dengan materi, potongan-potongan gambar atau kata untuk menarik perhatian siswa agar mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan cara belajarnya dan membuat suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian guru bisa menampilkan tayangan video pembelajaran melalui in focus.

Sebagaimana karakteristik media merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klasifikasi media, karakteristik media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

#### 4. Guru Mampu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Smp Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap

Mengatasi kesulitan belajar siswa tentulah berbeda-beda, karena karakter siswa juga berbeda-beda. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mendekatinya. Jadi ketika kita mendekati siswa, kita harus mengetahui terdahulu permasalahan siswa dan mengikuti dunianya. Namun dalam mengikuti dunia siswa kita harus membuat kesepakatan yang membuatnya senang melakukan hal tersebut. Jadi kita harus terikut ke dalam dunia siswa dan menetapkan kesepakatan yang membuat siswa senang dalam belajar.

Kemudian guru harus sabar dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Ketika siswa belajar dalam kelompok harus dikelompokkan dengan anak-anak yang beragam. Artinya semua kelompok harus dikombinasikan mulai dari anak yang memiliki kemampuan rendah hingga anak yang memiliki kemampuan tinggi. Namun timbul masalah ketika siswa yang malas

dikelompokkan dengan siswa yang rajin menjadi cenderung malas. Akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian tugas yang sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga masing-masing siswa berperan dalam tugas kelompoknya.

5. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap

a. Faktor Pendukung kreativitas guru PAI

Faktor Pendukung merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreatifitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak secara keseluruhan. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap adalah:

1) Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. Pada SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, setiap ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan dan sesuai dengan kondisi siswa.

Selain ruang yang cukup memadai, SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap juga memiliki ruang khusus untuk praktek ibadah yang dapat

digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Sekolah juga menyediakan wifi untuk membantu guru berkreaitivitas dengan mencari atau mengakses berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik dari internet.

## 2) Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran terjamin dengan adanya kerjasam yang baik antara sesama guru. Pada SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap hal ini telah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

## 3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga terciptanya kreativitas guru.

### b. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Pembelajaran

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga

berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.

Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.

Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap adalah kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap dapat disimpulkan cukup baik, hal ini terlihat dari pada guru-guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dari pada itu, pengawasan atas kinerja yang dilakukan terhadap guru dalam kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperhatikan oleh Kepala Sekolah dalam upaya untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan guru yang baik sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi siswa yang diperlukan.
2. Pengelolaan pembelajaran Agama Islam di SMP 5 Tanjung Morawa Satu Atap dilakukan dengan baik oleh guru-guru Agama Islam. Hal ini dilihat dari pelaksanaan rancangan, pelaksanaan dan pembelajaran yang baik serta menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta media pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan keadaan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pengelolaan pembelajaran guru juga mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Faktor pendukung kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap. Dalam faktor pendukungnya dilihat dari program pelatihan-pelatihan guru yang dapat mengembangkan

keaktivitas. kemudian dari pada itu banyaknya sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi atau berkeaktivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat keaktivitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran adalah fasilitas sarana pra sarana yang kurang memadai, misalnya ketika semua guru ingin menggunakan in focus tetapi daya listrik sekolah tidak bisa menampung beban listrik keseluruhan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan dari data yang ditemukan dilapangan, maka untuk dapat meningkatkan Keaktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Perlunya ditingkatkan keaktivitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran agar siswa-siswi SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap semangat dan mempunyai kemauan belajar yang tinggi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sekolah dari segi sarana prasarana agar memudahkan guru untuk mengembangkan keaktivitas dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Perlunya partisipasi siswa untuk mendukung keaktivitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Istarani Intan Pulungan. 2017. *Aktivitas Belajar*. Medan: Larispa Indonesia
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Asrori, dkk. 2006, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Preanemedia Group.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Sygma Exagrafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bidang DIKBUD KBRI.
- Hamka. 1985. *Tafsir Al- Azhar Juz'XXVII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Uno, Hamza B, dkk. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djohar, MS. 2006. *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Munandar C. Utami. 2009. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Media Printis.
- Istarani, dkk. 2016. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Larispa.
- Samidi. 2007. *Aktifitas Belajar*, Medan. Larispa Indonesia.

- Hasibuan, J.J. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfiati. 2014. *Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media.
- Majid, Abdul. 2006. “*Perencanaan pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1988. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. 2005. *Managemen Lembaga Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Hamrin, dkk. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahyudi, Imam. 2014. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Quraish Shihab, M. Tafsir Al-Misbah. 2009. *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*. Jakarta: Lentera Hati.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif, Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nursalim, Eko. *Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak, 2009*, Tesis, IAIN Walisongo Semarang, Diakses Pada Tanggal 17 / Mei 2019 pukul 09.42
- Yasin. Ahmad Fatah. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, Jurnal eL-Qudwah – Volume 1 Nomor 5 edisi April 2011, Skripsi, Nitro Professional, Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2018 pada pukul 09.56.

## Lampiran I

**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Juli 2019  
 Jam : 10.00 WIB  
 Tempat : SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap  
 Observasi : I (Pertama)

| No | Deskriptif   | Catatan Pinggir | Coding | Kesimpulan                         |
|----|--|-----------------|--------|------------------------------------|
| 1  | Peneliti datang kesekolah untuk meminta izin melakukan observasi penelitian di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap | - Izin Riset    | - IR   | - Izin Riset dengan Kepala Sekolah |

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Juli 2019  
 Jam : 09.45-11.05  
 Tempat : Kelas VIII-4  
 Observasi : 2 (Kedua)

| No | Deskriptif   | Catatan Pinggir   | Coding   | Kesimpulan   |
|----|--|---|--|--|
| 1. | Sebelum bel berbunyi siswa-siswi menyalami guru piket yang sudah berdiri didepan gerbang sekolah. Setelah bel berbunyi siswa/siswi di bariskan di lapangan untuk di cek kerapian dan keindahan, kemudian guru bidang studi agama islam membariskan dan menyiapkan semua siswa/siswi yang beragama islam dan sambil murajah hafalan hafalan, giliran hari ini adalah siswa VIII dengan membacakan surah At-Taqwir. Sementara siswa/siswi lain | - Apel Pagi<br>- Murajaah Hafalan<br>- Menyalami Guru Ketika Masuk Kelas<br>- Memberikan Hukuman Kepada Siswa | - AP<br>- MH<br>- MGKMK<br>- MHKSYT<br>- MHSDK<br>- MSRKKSI<br>- DKSMPPD<br>- SDB<br>- KET | - Disiplin<br>- Religius<br>- Peduli Lingkungan (Bersih) |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
| <p>mendengarkan siswa yang masih terdapat terlambat dan di asingkan dari barisan untuk setelahnya diberi hukuman, peneliti melihathukuman yang diberikan adalah mengutip sampah yang masih ada di belakang sekolah maupun sampah yang masih ada di depan kelas per kelas semua dan kemudian di tambah dengan menghafal surah An-Naba dari ayat satu sampai ayat kesepuluh, begitu juga dengan siswa yang tidak memakai atribut lengkap, sebelum masuk kelas siswa menyalam guru, berdoa sebelum belajar. Ketika siswa sudah masuk ke dalam kelas datanglah pengraziaan Hape siswa di dalam yang kelas, siswa yang ketahuan membahawa hape akan di ambil dan di bawa ke dalam kantor kepala sekolah. Setelah pergantian les, setelah istirahat seluruh siswa/siswi keluar kelas membuang sampah kedalam keranjang yang ada di depan kelas masing-masing. Ketika sebelum pulang jam sekolah terdengar dari luar-siswa/siswi membaca doa ketika berakhir pembelajaran. Ketika pulang sekolah, siswa/siswi melakukan salam lagi di depan gerbang dengan guru piket dan guru yang bersedia menyalami siswa sebelum pulang. Sambil terdengar pengumuman dari kepala sekolah guru-guru agama islam bermusyawarah untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah di mushalah sekolah sebelum pulang sekolah dan hal ini di khususkan untuk siswa/siswi kelas VIII, dan kemudian berbondong-bondong para siswa/siswi kelas VIII untuk melaksanakan</p> | <p>Yang Terlambat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merazia Hp Siswa Disetiap Kelas</li> <li>- Mengecek Sampah Ruangan Kelas Ketika Setelah Jam Istirahat</li> </ul> |  |  |
|--|---|--|--|

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  | shalat dzuhur berjamaah di mushallah sekolah yang imamnya di pimpin oleh para guru agama di sekolah itu. |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Juli 2019

Jam : 09.45-11.05

Tempat : Kelas VIII-4

Observasi : 3 (Ketiga)

| No | Deskriptif  | Catatan Pinggir   | Coding  | Kesimpulan  |
|----|---|---|---|---|
| 1. | <p>Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru memulai pembelajaran dengan salam, memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran, menyampaikan materi secara singkat dan jelas dengan menggunakan media papan tulis. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik tanpa ada satupun siswa yang ribut.</p> <p>Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk kertas yang berisikan pertanyaan dan akan dijawab oleh siswa dalam kelompok. Setelah siswa selesai menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa menyajikan jawaban yg telah dikerjakan dalam kertas kerja dan didiskusikan secara bersama-sama di dalam kelas.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan apersepsi dan motivasi</li> <li>- Siswa mendengarkan guru dengan penuh perhatian</li> <li>- Guru menggunakan Media Pembelajaran</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- GMAM</li> <li>- SMGPP</li> <li>- GMMP</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran</li> <li>- Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian</li> <li>- Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan</li> </ul> |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
| 2. | Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat yang didukung dengan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menumbuhkan partisipasi siswa</li> <li>- Siswa aktif mengemukakan pendapat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- GMPS</li> <li>- SAMP</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melaksanakan pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar</li> <li>- Siswa aktif mengemukakan pendapatnya di dalam kelas</li> </ul> |
|----|--|---|--|---|

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Juli 2019  
 Jam : 07.45-08.25  
 Tempat : Kelas VIII-2  
 Observasi : 4 (Empat)

| No | Deskriptif  | Catatan Pinggir  | Coding   | Kesimpulan  |
|----|---|--|--|---|
| 1  | Pada saat jam pelajaran pendidikan Islam guru memasuki kelas dan memulai pelajaran dengan kondisi kelas yang tidak kondusif dan siswa masih banyak yang ribut dan mengobrol dengan teman. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas tidak kondusif</li> <li>- Kurang menguasai kelas</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KTK</li> <li>- KMK</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas tidak kondusif pada saat guru masuk ke kelas</li> <li>- Guru kurang menguasai kelas pada saat kegiatan pembelajaran</li> </ul> |

|   |   |   |  |  |
|---|---|---|--|--|
| 2 | Guru hanya menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam membaca teks yang berbentuk dialog. Kemudian guru memberikan tugas latihan kepada siswa, tanpa memberi penguatan pada saat penutupan pelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan dengan metode ceramah</li> <li>- Mengajak siswa untuk berpartisipasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- MMC</li> <li>- MSB</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam membaca teks dialog pada materi pelajaran</li> </ul> |
|---|---|---|--|--|

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Juli 2019  
 Jam : 08.25-09.15  
 Tempat : Kelas IX-3  
 Observasi : 5 (Kelima)

| No | Deskriptif   | Catatan Pinggir  | Coding   | Kesimpulan   |
|----|--|--|--|--|
| 1  | Guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Langsung memasang in focus dan menampilkan materi pembelajaran.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi dengan in focus</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- MMIF</li> </ul>               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media in focus</li> </ul>   |
| 2  | Siswa menyaksikan materi yang ada pada in focus dengan penuh perhatian. Kemudian guru mengajak siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengatakan stop pada kalimat ayat yang terdapat hukum bacaan tajwid, dan kemudian menanyakan hulum bacaan tajwid apakah yang terdapat dalam kalimat ayat tersebut. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyaksikan dengan penuh perhatian</li> <li>- Menerapkan metode yang menarik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- SMP</li> <li>- MMM</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyaksikan materi dengan menggunakan media in focus, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar</li> <li>- Guru menerapkan metode belajar yang menarik perhatian siswa</li> </ul> |
| 3  | Siswa merasa senang dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berpartisipasi aktif</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- SBA</li> </ul>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berpartisipasi aktif dan senang dengan metode yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran</li> </ul>   |

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Jam/ Pukul : 11.20-12.40

Tempat : Kelas IX-2

Observasi : 6 (Keenam)

| No | Deskriptif   | Catatan Pinggir                             | Coding | Kesimpulan   |
|----|--|---|--------|--|
| 1  | Guru masuk dengan mengucapkan salam. Langsung menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan dengan baik                     | - Menyampaikan materi dengan metode ceramah | - MMMC | - Guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah  |
| 2  | Guru memberikan tugas dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk diskusi. Kemudian setelah diskusi, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. | - Memberikan tugas dalam bentuk kelompok    | - MTBK | - Guru memberikan tugas secara kelompok dan berdiskusi   |
| 3  | Pada saat diskusi, siswa berperan aktif dalam kelompok kerja   | - Siswa berperan aktif                      | - SBA  | - Siswa berperan aktif ketika belajar dalam kelompok   |
| 4  | Guru memberikan kesimpulan dan penguatan hasil diskusi siswa   | - Memberikan kesimpulan                     | - MK   | - Guru memberikan kesimpulan hasil diskusi untuk menguatkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan siswa |

Hari/ Tanggal : Kamis, 01 Agustus 2019  
 Jam/Pukul : 08.10-09.30  
 Tempat : Kelas VII-4  
 Observasi : 7 (Ketuju)

| No | Deskriptif   | Catatan Pinggir                   | Coding | Kesimpulan   |
|----|--|-----------------------------------|--------|--|
| 1  | Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam. Langsung mengajak siswa untuk melaksanakan shalat Duha berjamaah di musholla | - Mengajak siswa shalat berjamaah | - MSSB | - Guru mengajak siswa untuk melaksanakan shalat Duha berjamaah di musholla |
| 2  | Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang kuat untuk mengajarkan siswa kepada kebaikan                                 | - Guru menerapkan metode ceramah  | - MMC  | - Guru menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi                 |
| 3  | Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mengajukan pertanyaan terkait penjelasan yang kurang dipahami                 | - Siswa mengajukan pertanyaan     | - SMP  | - Siswa dapat berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan                   |

Hari/ Tanggal : Senin, 05 Agustus 2019  
 Jam/Pukul : 08.10-09.30 WIB  
 Tempat : Kelas IX-5  
 Observasi : 8 (Kedelapan)

| No | Deskriptif   | Catatan Pinggir                     | Coding | Kesimpulan  |
|----|--|-------------------------------------|--------|---|
| 1  | Guru memulai pembelajaran dengan salam. Langsung memberikan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam | - Memberikan apersepsi dan motivasi | - MAM  | - Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas siswa tidur dan mengobrol dengan teman    |
| 2  | Guru menjelaskan materi secara singkat, kemudian membagikan kertas yang berisikan tugas dan dikerjakan secara kelompok       | - Guru menggunakan kertas kerja     | - GMKK | - Guru menggunakan kertas kerja sebagai media untuk menarik perhatian siswa dalam belajar |
| 3  | Siswa mengerjakan tugasnya dengan tenang dan sesekali dibantu oleh guru  | - Siswa belajar dengan tenang       | - SBT  | - Siswa belajar dengan tenang karena guru dapat mengendalikan kelas dengan baik           |

Hari/ Tanggal : Rabu, 07 Agustus 2019  
 Jam/ Pukul : 11.20-12.40  
 Tempat : Kelas VII-4  
 Observasi : 9 (Kesembilan)

| No | Deskriptif  | Catatan Pinggir   | Coding   | Kesimpulan  |
|----|---|---|--|---|
| 1  | Guru menyampaikan materi secara jelas dan terinci sambil memancing kesenangan siswa dengan bercanda. Walaupun candaan guru membuat kelas ribut, namun guru tetap bisa mengendalikan kelas dengan baik.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan materi dengan jelas</li> <li>- Mengendalikan kelas dengan baik</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- MMJ</li> <li>- MKB</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi dengan jelas dan terinci</li> <li>- Guru dapat mengendalikan kelas dengan kondusif</li> </ul> |
| 2  | Siswa banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran dengan baik. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ketika menyajikan materi.                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa kurang kondusif</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- SKK</li> </ul>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa kurang kondusif, sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>  |
| 3  | Guru menghukum siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara berdiri di depan kelas dan mendengarkan siswa lain yang bisa menjawab pertanyaannya. Kemudian siswa yang sedang dihukum mengulangi kembali jawaban tersebut | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menghukum siswa</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- GMS</li> </ul>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menghukum siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> </ul>                                |

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019  
 Jam/Pukul : 11.20-12.40  
 Tempat : Kelas VIII-4  
 Observasi : 10 (Kesepuluh)

| No | Deskriptif   | Catatan Pinggir  | Coding  | Kesimpulan   |
|----|--|--|---|--|
|    | <p>Seperti biasa pada pukul 07.15 bel sekolah berbunyi, siswa dibariskan di depan kantor sekolah untuk melakukan apel pagi dan murajaah hafalan. Hari ini kelas yang mendapat giliran adalah siswa kelas VII 4. Mereka memurajaah surah al-Alaq. Sementara siswa-siswi lain mendengarkan, setelah itu kepala sekolah memberikan arahan terkait Ujian Nasional terutama kepada siswa-siswi kelas IX. Kemudian seperti biasa terdengar doa belajar sebelum memulai pembelajaran ketika peneliti berjalan dikoridor sekolah terdapat siswa yang dikeluarkan dari kelasnya. Ternyata mereka dikeluarkan dari kelas sebabkan tidak Mengerjakan tugas sekolah, pada saat itu sedang berlangsung mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada saat jam istirahat guru-guru semuanya berad di dalam kantor guru. Mereka membahas tentang siswa, terdengar juga msuik-musik Islami yang diputar selama jam istirahat</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apel Pagi</li> <li>- Murajaah Hafalan</li> <li>- Nasihat Dari Kepala Sekolah</li> <li>- Menyalami Guru Ketika Masuk Kelas</li> <li>- Terdapat Siswa Yang Dihukum</li> <li>- Mengecek Sampah Ruangan Kelas Setelah Jam Istirahat</li> <li>- Doa Ketika Mengakhiri Pembelajaran</li> <li>- Sholat Dzuhur Berjamaah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- AP</li> <li>- MH</li> <li>- NKS</li> <li>- MGKMK</li> <li>- TSYD</li> <li>- MSRKSJI</li> <li>- DKMP</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Disiplin</li> <li>- Religius</li> <li>- Peduli lingkungan (Bersih)</li> </ul> |

Hari/ Tanggal : Senin, 09 September  
 2019 Jam/Pukul : 11.20-12.40  
 Tempat : Kelas XI-2  
 Observasi : 11 (Kesebelas)

| No | Deskriptif  | Catatan Pinggir  | Coding   | Kesimpulan   |
|----|---|--|--|--|
| 1. | <p>Pagi-paginya cuaca sedang hujan, sehingga masuk jam pelajaran agama islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap sedikit lebih lama, banyak siswa yang terlambat masuk kelas begitu juga dengan guru-guru yang terlambat masuk akibat hujan. Setelah masuk siswa tetap menyalami guru, berdoa sebelum belajar. Ketika pergantian les, setelah istirahat siswa dan siswi keluar kelas membuang sampah kedalam keranjang yang ada di depan kelas. Pada saat jam istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Amsal Dalimunthe dan bapak kepala sekolah yaitu bapak Munawar, seputar pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat dari kreativitas guru PAI ketika pelaksanaan pembelajaran</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa sebelum belajar</li> <li>- Mengecek sampah setelah jam istirahat dikelas</li> <li>- Doa ketika mengakhiri pembelajaran</li> <li>- Melakukan wawancara dan memperoleh informasi terkait faktor pendukung dan penghambat dari kreativitas guru pai dalam proses pembelajaran</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- DSB</li> <li>- MSSJID</li> <li>- DKMP</li> <li>- MWDMIT</li> <li>FPDPDKG</li> <li>PDPP</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Religius</li> <li>- Peduli Lingkungan (Bersih)</li> </ul> |

## Lampiran II

### DAFTAR WAWANCARA

#### **KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 TANJUNG MORAWA SATU ATAP**

Nama Guru : Ummi Kalsum, S.Pd  
Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

1. Pertanyaan : Sejak tahun berapa bapak/ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-1: Mengajar di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap sejak tahun 2012 sampai sekarang.
2. Pertanyaan : Apa yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-1 : Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswa sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum 2013.
3. Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan sebagai guru PAI di sekolah ini ?

Informan-1 : Menyelesaikan RPP, menyajikan pengetahuan kepada seluruh siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat, mengadakan pelatihan-pelatihan dari pokok bahasan yang telah disajikan, mengadakan ulangan, mengadakan ujian tengah semester, mengadakan ujian semester, melakukan evaluasi.
4. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu selalu menggunakan RPP dalam mengajar ?

Informan-1 : Ya, saya menyiapkan RPP sebelum belajar dan menyampaikan materi sesuai dengan RPP.
5. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu sendiri arti kreatif itu seperti apa ? Dan perlukah kreativitas dalam mengajar ?

Informan-1 : Tentu saja perlu. Karena dengan adanya kreativitas dalam mengajar dapat menumbuh kembangkan keaktifan siswa dalam belajar.
6. Pertanyaan : Dalam mata pelajaran PAI, strategi dan metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-1 : Strategi yang digunakan lebih menonjol kepada strategi pembelajaran ekspositori. Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk

yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi sesuai dengan materi tertentu.

7. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu menggunakan berbagai media yang menarik guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-1 : Media yang digunakan berupa buku, papan tulis, lembar kerja

8. Pertanyaan : Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas ?

Informan-1 : Cara mengatasi kesulitan siswa dalam belajar ialah dengan teguran, dan apabila teguran tidak berhasil maka guru mengandalkan guru BK untuk memberikan bimbingan dan arahan agar siswa tersadar akan perlakuannya.

9. Pertanyaan : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas bapak/ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?

Informan-1 : Faktor pendukung kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa belajar, karena menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang terpenuhinya sarana pra sarana pembelajaran seperti in focus menyebabkan terhambatnya kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

## DAFTAR WAWANCARA

### KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 TANJUNG MORAWA SATU ATAP

Nama Guru : Hayatun Toibah, S.Pd  
Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

1. Pertanyaan : Sejak tahun berapa bapak/ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-2 : Saya mengajar di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap sejak tahun 2015 hingga sekarang.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-2 : Tanggung jawab sebagai guru PAI adalah Amanah, jika kita dinobatkan sebagai guru dan saya disahkan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap maka amanah yang pertama adalah saya mengajar dan mendidik siswa seperti saya mempraktikkan diri berperilaku yang baik kepada orang lain dan merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa. Kemudian saya ingin menjadi sahabat dan kawan bagi siswa ketika mereka ingin cerita, curhat, komunikasi yang baik dan bisa merubah bagaimana wujudnya dari yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik.

3. Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan sebagai guru PAI di sekolah ini ?

Informan-2 : Inovasi yang saya munculkan ketika mengajar di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap berbeda jauh dengan saya mengajar di SMP Nurul Hasanah Belawan karena latar belakang sikap dan karakter siswa yang berada di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap ini menunjukkan bahwa siswa/siswi butuh banyak perhatian dikarenakan tempatnya yang jauh dari perkotaan, sehingga tidak mempunyai pengetahuan agama yang baik. Oleh sebab itu kreativitas yang saya lakukan lebih kepada perilaku dan praktikum langsung. Pertama, membaca doa. Kedua, membaca al-Qur'an dan Iqra' selama 15 menit, karena siswa jarang sekali membaca al-Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak mempunyai al-Qur'an, kemudian saya menargetkan selama periode satu tahun untuk hafal 10 surah. Ketiga, materi yang saya ajarkan kepada siswa sesuai dengan tema. Keempat, saya

menganjurkan siswa untuk shalat berjamaah. Apabila jam pelajaran pertama, maka saya menganjurkan siswa untuk melaksanakan shalat Duha di musholla, dan pada jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di musholla.

4. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu selalu menggunakan RPP dalam mengajar ?

Informan-2 : Saya mempersiapkan RPP sebelum mengajar. Akan tetapi sebenarnya RPP tidak menjadi jaminan bagi saya untuk mempraktikkan apa yang tertera dalam RPP, namun saya melihat situasi dan kondisi siswa ketika akan menyampaikan materi pelajaran.

5. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu sendiri arti kreatif itu seperti apa ? Dan perlukah kreativitas dalam mengajar ?

Informan-2 : Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat siswa dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Jadi siswa tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu. Kita harus bisa mendekati dunia mereka dan menghantarkan mereka ke dunia kita.

6. Pertanyaan : Dalam mata pelajaran PAI, strategi dan metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-2 : Strategi pembelajaran diterapkan sesuai materinya. Apabila dituntut untuk ceramah maka menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dan apabila dituntut untuk diskusi maka menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam menggunakan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan materi. Misalnya materi tentang sirah nabawiyah maka digunakan metode diskusi, bagaimana siswa bisa menjabarkan kisah sirah nabawiyah di depan orang banyak atau dengan cara berpidato. Apabila materinya tentang malaikat bisa dengan metode bernyanyi sebagai bentuk demonstrasi yang baik. Ada juga dengan metode ceramah yang kuat agar siswa tersadarkan dengan masalah tertentu, seperti yang halal dan haram.

7. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu menggunakan berbagai media yang menarik guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-2 : Media yang digunakan adalah kertas kerja yang dirancang dengan pola tertentu sesuai dengan materi untuk menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam belajar. Kemudian menonton video pembelajaran melalui in focus.

8. Pertanyaan : Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas ?

Informan-2 : Mengatasi kesulitan belajar siswa tentulah berbeda-beda, karena karakter siswa juga berbeda-beda. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mendekatinya. Jadi ketika kita mendekati siswa, kita harus mengetahui terdahulu permasalahan siswa dan mengikuti dunianya. Namun dalam mengikuti dunia siswa kita harus membuat kesepakatan yang membuatnya senang melakukan hal tersebut. Jadi kita harus terikut ke dalam dunia siswa dan menetapkan kesepakatan yang membuat siswa senang dalam belajar.

9. Pertanyaan : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas bapak/ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?

Informan-2 : Faktor pendukungnya adalah materi yang mengharuskan kita untuk berkreaitivitas dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya dilihat dari segi fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas itu memang harus benar-benar memadai apabila ingin memunculkan inovasi dalam pembelajaran. Kalau lah inovasi pembelajaran itu bagus, ada guru yang bercerita saja bagus, dan inovasinya bagus maka tidak perlu menggunakan media apa pun siswa tertarik. Ada juga mengajar dengan cara menggunakan alat bantu. Ketika kita tidak menjadi guru profesional ya dengan cara menggunakan alat bantu, namun alat bantu itulah yang tidak bisa difasilitasi sekolah seperti in focus, kita sudah mempersiapkan bahan dan ingin menggunakan in focus tetapi tidak ada.

## DAFTAR WAWANCARA

### KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 TANJUNG MORAWA SATU ATAP

Nama Guru : Amsal Dalimunthe, M.Pd  
Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

1. Pertanyaan : Sejak tahun berapa bapak/ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-3 : Mengajar di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap sejak tahun 2016 hingga tahun sekarang ini.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

Informan-3 : Tanggung jawab guru PAI yang pertama adalah mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kedua, penanaman budi pekerti kepada siswa sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pertanyaan : Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan sebagai guru PAI di sekolah ini ?

Informan-3 : Dalam pengelolaan pembelajaran banyak dilakukan inovasi-inovasi dalam segi strategi pembelajaran, karena tidak relevan dengan kondisi siswa sekarang ini.

4. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu selalu menggunakan RPP dalam mengajar

Informan-3 : Ya, saya menggunakan RPP dalam mengajar.

5. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu sendiri arti kreatif itu seperti apa ? Dan perlukah kreativitas dalam mengajar ?

Informan-3 : Kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan, karena kondisi setiap kelas berbeda. Kemudian karakteristik siswa dalam setiap kelas juga berbeda-beda. Ketika menghadapi seluruh siswa dengan satu cara saja tidak mampu atau tidak berjalan secara efektif maka harus bisa menggunakan cara yang lain untuk menghadapi siswa. Jadi guru harus menyusun rencana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

6. Pertanyaan : Apa saja kreativitas yang bapak/ibu lakukan dalam mengajar?

Informan-3 : Salah satu kreativitas yang saya lakukan misalnya dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan latar belakang kondisi siswa yang tidak

bisa membaca al-Qur'an, nah sementara tuntutan kurikulumnya adalah membaca al-Qur'an. Kita tidak bisa memaksa siswa bisa membaca satu ayat itu secara utuh, jadi suatu kreativitasnya adalah dengan cara membaca satu ayat itu secara terpotong-potong menjadi beberapa kata, kemudian dibagi kepada beberapa siswa. Pada praktiknya siswa juga semangat untuk belajar, dan akhirnya siswa bersama-sama bisa membaca, menghafal, bahkan menerjemahkan ayat. Kemudian disisi lain terkait dengan materi fiqih tentang shalat tidak bisa hanya dijelaskan secara teori di dalam kelas, maka harus dilaksanakan praktik shalatnya di musholla. Contoh lain misalnya dalam materi tentang haji dan umroh, maka bisa membawa siswa langsung praktik melaksanakan manasik haji.

7. Pertanyaan : Dalam mata pelajaran PAI, strategi dan metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-3 : Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik, seperti kooperatif, problem solving untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mencari perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya ceramah saja, namun dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain seperti demonstrasi, proyek untuk menumbuhkan partisipasi siswa dan lebih menarik perhatian siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak membosankan.

8. Pertanyaan : Apakah bapak/ibu menggunakan berbagai media yang menarik guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas ?

Informan-3 : Guru harus menggunakan media yang menarik melalui slide- slide power point, potongan-potongan gambar atau kata untuk menarik perhatian siswa agar membuat suasana belajar yang menyenangkan.

9. Pertanyaan : Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas ?

Informan-3 : Salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar adalah sabar, karena sebagai seorang guru harus sabar dalam menghadapi karakter siswa

yang berbeda-beda. Kemudian ketika siswa belajar dalam kelompok harus dikelompokkan dengan anak-anak yang beragam. Artinya semua kelompok harus dikombinasikan mulai dari anak yang memiliki kemampuan rendah hingga anak yang memiliki kemampuan tinggi. Namun timbul masalah ketika siswa yang malas dikelompokkan dengan siswa yang rajin menjadi cenderung malas. Akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian tugas yang sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga masing-masing siswa berperan dalam tugas kelompoknya.

10. Pertanyaan : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat kreativitas bapak/ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?

Informan-3 : Faktor pendukung kreativitas guru adalah *pertama* dengan adanya pelatihan-pelatihan guru. *Kedua*, sekolah juga telah menyediakan wifi, sehingga memudahkan guru untuk mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik. *Ketiga*, banyak sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi atau berkreaitivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Keempat*, kondisi kelas yang efektif, artinya jumlah siswa yang tidak melebihi kapasitas yang sesuai dengan aturan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana pra sarana yang kurang memadai, misalnya ketika semua guru ingin menggunakan in focus tetapi daya listrik sekolah tidak bisa menampung beban listrik keseluruhan.

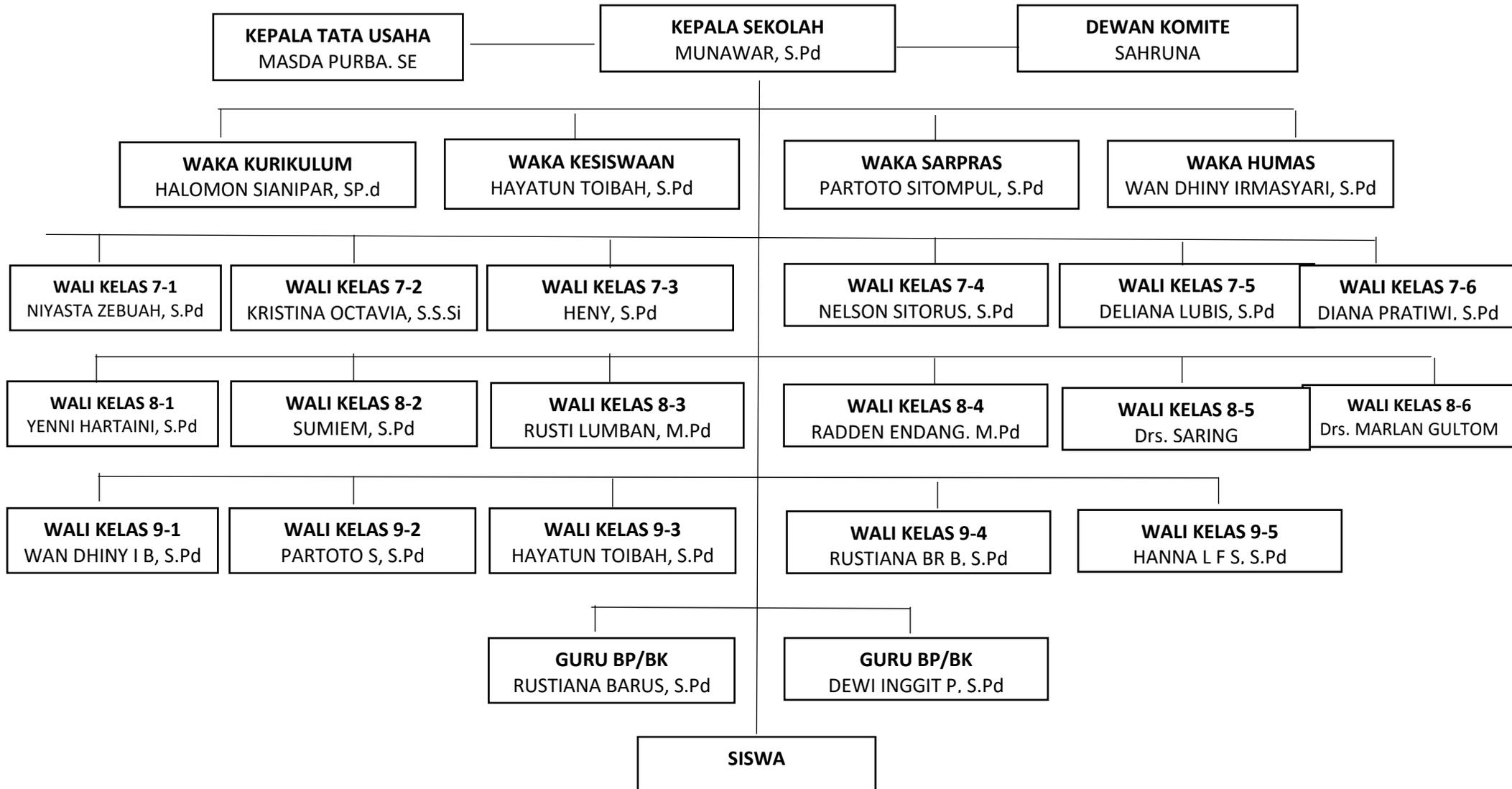
Lampiran III

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI**  
**KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN**  
**AGAMA ISLAM DI SMP N 5 TANJUNG MORAWA SATU ATAP**

| <b>NO</b> | <b>Dokumen Penelitian</b>                        | <b>Checlist<br/>(√)</b> |
|-----------|--|-------------------------|
| 1.        | Program Tahunan Kepala Sekolah                   | √                       |
| 2.        | Buku Profil Sekolah                              | √                       |
| 3.        | Data Guru dan Siswa                              | √                       |
| 4.        | Buku Kurikulum Sekolah                           | √                       |
| 5.        | Kelender Pendidikan                              | √                       |
| 6.        | Buku Administrasi/Surat Menyurat                 | √                       |
| 7.        | Buku Pembagian Kerja                             | √                       |
| 8.        | Buku Agenda Kepala Sekolah                       | √                       |
| 9.        | DP.3 Guru dan Pegawai                            | √                       |
| 10.       | Data Sarana dan Prasarana                        | √                       |
| 11.       | Struktur Organisasi                              | √                       |
| 12.       | Instrumen Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Guru | √                       |
| 13.       | Instrumen Penilaian Guru terhadap Siswa          | √                       |

Lampiran IV

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMP N 5 TANJUNG MORAWA SATU ATAP  
TAHUN 2018/2019**



Lampiran V

## Dokumen Observasi

### A. Dokumentasi Photo-photo Ruang Sekolah SMP Negeri 5 Tanjung Morawa



#### 1. Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap



**2. Ruang Guru SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**3. Ruang Meja Mimpin Rapat Guru SMP 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



#### 4. Ruang Meja Piket Guru SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap



#### 5. Ruang Bimbingan Konseling SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap



**6. Ruang Tata Usaha SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**7. Ruang Perpustakaan SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**8. Lapangan SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**9. Gelanggang Pembiasaan Siswa/i SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**10. Mushollah SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**11. laboratorium Komputer SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**B. Dokumentasi Proses Pembelajaran Guru PAI dan Dokumentasi Wawancara Bersama Guru PAI di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**

**1. Dokumentasi Guru PAI I dalam Proses Pembelajaran PAI**



**2. Dokumentasi Photo Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam I**



### 3. Dokumentasi Guru PAI II dalam Proses Pembelajaran PAI



### 4. Dokumentasi Photo Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam II



**5. Dokumentasi Guru PAI III dalam Proses Pembelajaran PAI**



**6. Dokumentasi Photo Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam III**



**7. Kegiatan Rutin Harian S3 (Senyum, Sapa, Salam) di SMP N 5 Tanjung Morawa**



**8. Proses Belajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Oleh Guru PAI**



**9. Proses Belajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Oleh Guru PAI**



**10. Proses Pembelajaran di Luar Kelas Mengembangkan Keterampilan Siswa**



**11. Proses Pembelajaran di Luar Kelas SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**12. Proses Pembelajaran di Dalam Kelas SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap**



**13. Penataan Tempat Duduk Siswa Kelas VII dalam Kegiatan Belajar Mengajar**



**14. Penataan Tempat Duduk Siswa Kelas VIII dalam Kegiatan Belajar Mengajar**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : WWW.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4785?ITK. V. 3/PP.00.9/06/.2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 18 Juli 2019

**Yth. Ka. SMP Negeri 5 Tanjung Morawa**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa :

Nama : Miftah Yaminul Zein Harahap  
Tempat/ Tanggal Lahir : Perk. Teluk Dalam, 04 Juli 1997  
NIM : 31154228  
Semester / Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksudkan kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Dr. Asmi Andah Ritonga, MA**  
NIP:197010241996032003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
SMP NEGERI 5 TANJUNG MORAWA SATU ATAP

Alamat: Jl. Pasar I Sei Merah Kec. Tanjung Morawa Kode Pos 20362  
Email: smpn5tanjungmorawa@yahoo.co.id  
Website: <http://www.smpn5tanjungmorawa.com>

Surat Keterangan

Nomor : 421.3/195/SMPN5.TM/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munawar, S.Pd  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap

Menerangkan bahwa :

Nama : Miftah Yaminul Zein Harahap  
Tempat/Tanggal Lahir : Perk. Teluk Dalam, 04 Juli 1997  
NIM : 31.15.4.228  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan riset di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Satu Atap, mulai dari tanggal 18 Juli s/d 21 September 2019 guna penyusunan skripsinya yang berjudul:

**"KREATIVITAS GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM di SMP NEGERI 5 TANJUNG MORAWA ATAP KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG "**

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Tanjung Morawa, 04 November 2019



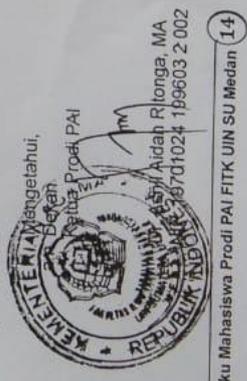
MUNAWAR, S. Pd  
NIP. 19660201 198903 1 023

# DOKUMENTASI KEGIATAN BIMBINGAN PROPOSAL

Pembimbing I : BAPAK Drs. H. SANGKOT NASUTION, M.A  
 Judul Proposal : Kreativitas Guru PAI Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

| Pertemuan/Tanggal  | Materi Bimbingan                    | Saran/Masukan                                   | Tanda Tangan |
|--------------------|-------------------------------------|---|--------------|
| I / 10 Juli 2018   | Bimbingan judul                     | Revisi tata cara penulisan judul sesuai pedoman |              |
| II / 15 Juli 2018  | Bimbingan Proposal                  | Revisi LRM dan fokus peneliti                   |              |
| III / 18 Juni 2019 | Teori / kerangka dan sumber rujukan | Banyak referensi 5 tahun sistematis penulisan   |              |
| IV / 24 Juni 2019  | Metode Peneliti                     | Referensi Informasi dan revisi instrumen        |              |
| V / 26 Juni 2019   | ACE Proposal                        |   |              |

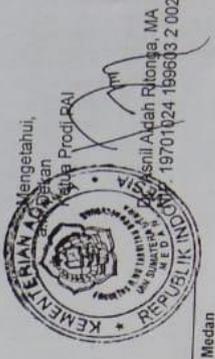
NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Pembimbing II : Ibu MAHARAH, M. Ag  
 Judul Proposal : Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

| Pertemuan/Tanggal | Materi Bimbingan               | Saran/Masukan  | Tanda Tangan |
|-------------------|--------------------------------|--|--------------|
| I / 10 Juli 18    | Bimbingan- judul               | Revisi tata cara penulisan judul sesuai pedoman          |              |
| II / 10 Juli 19   | Revisi Proposal                | Revisi LRM dan Fokus Penelitian, metode Penelitian       |              |
| III / 18 Juni 19  | Kerangka Teori dan Bibliografi | Rujukan referensi 5 tahun terakhir, sistematis penulisan |              |
| IV / 24 Juni 19   | Metodologi Penelitian          | Referensi Informasi dan Revisi Instrumen/kuantitatif     |              |
| V / 26 Juni 19    | ACE Proposal                   |  |              |

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

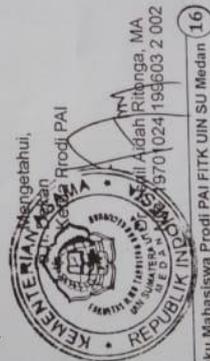


# DOKUMENTASI KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I : WAKAN VIS. H. SANGKOT. NASUTION, MA.  
 Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

| Pertemuan/ Tanggal  | Materi Bimbingan                  | Saran/Masukan  | Tanda Tangan |
|---------------------|-----------------------------------|--|--------------|
| I/12 okt 2019       | Temuan umum dan khusus penelitian | sebutkan bentuk penelitian yang umum & khusus secara pembedaan |              |
| II/16 oktober 2019  | Tinjauan pustaka                  | Pembahasan variabel-variabel dalam penelitian                  |              |
| III/21 oktober 2019 | Pembahasan pendati                | Revisi cara pendataan sesuai penelitian                        |              |
| IV/28 oktober 2019  | Daftar pustaka                    | Pengisian lampiran wawancara, observasi                        |              |
| V/30 November 2019  | ACC Skripsi                       |  |              |

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Pembimbing II : IBU MAHARIAH M. Ag.  
 Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam pengelolaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 5 Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

| Pertemuan/ Tanggal | Materi Bimbingan                | Saran/Masukan  | Tanda Tangan |
|--------------------|---------------------------------|--|--------------|
| I/12 okt 2019      | Temuan Umum & Khusus Penelitian | Sebutkan Teknik Penelitian Temuan Umum & Khusus secara pembedaan |              |
| II/16 okt 2019     | Tinjauan pustaka                | Sebutkan variabel-variabel dalam penelitian                      |              |
| III/21 okt 2019    | Pembahasan Pendati              | Konfirmasi dengan literatur                                      |              |
| IV/25 okt 2019     | Daftar Pustaka                  | Revisi cara pendataan sesuai pembedaan                           |              |
| V/28 okt 2019      | Lampiran - lampiran & Abstrak   | Langkah Lembar 3 Wawancara, observasi, dokumentasi               |              |
| VI/06 Nov 2019     | ACC Skripsi                     |  |              |

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

Nama : Miftah Yaminul Zein Harahap.  
NIM : 31.15.4.228  
Tempat/Tgl. Lahir : Perk. Teluk Dalam, 04 Juli 1997.  
Alamat Asal : Air Teluk Hessa, Dsn IV Hessa Padat Karya,  
Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.  
Alamat di Medan : Jln. Kongsu Gg. Genting No. 27 A Marendal I.  
Agama : Islam.  
Jenis Kelamin : Laki-laki.  
Email : [zeinpamungkas236@gmail.com](mailto:zeinpamungkas236@gmail.com)  
No. HP : 0821-7802-7782  
Nama Ayah : Alm. Ahmad Mulkan Harahap.  
Nama Ibu : Faridah Br Manurung.

### B. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 010049 Air Teluk Hessa Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, Tamat Tahun 2009.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Swasta Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, Tamat Tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Tsanawiyah (MAS) Islamiyah Swasta Hessa Air Genting Kecamatan Kisaran Kabupaten Asahan. Tamat Tahun 2015.
4. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.